

**PEMBINAAN KARAKTER PEMUDA MUSLIM
PADA ORGANISASI MASYARAKAT ORANG INDONESIA
(Oi) JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MOH. AZWAR ANAS
NIM. 084 131 291

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2019**

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya : “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*
(QS. Al-Anbiyaa’: 107)



* Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. QS. 21:107

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua saya tercinta, Abdul Rowi Al-adzis, Suliha.

Terimakasih sedalam-dalamnya kepada beliau yang telah tiada henti mengucurkan keringat dan senantiasa memberikan doa-doa terbaiknya demi terselesaikannya segala jenjang pendidikan yang saya tempuh.

Serta keluarga besar dari organisasi ekstra PMII IAIN Jember, Matadewa, BEM-I IAIN Jember dan sahabat-sahabat yang telah memberikan segala ucap dan perbuatannya yang memotivasi hidup saya selama ini.

Terimakasih atas segala nasehat serta kasih sayang terbaik yang telah di berikan semoga beliau tetap dalam lindungan-Nya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi al-alamiin, segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaan-Nya dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembinaan Karakter Pemuda Muslim pada Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember”.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak, khususnya dalam diskusinya memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor IAIN Jember. yang telah memberikan segala fasilitas kampus dalam melaksanakan perkuliahan selama ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. Mashudi, M.Pd. selaku wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan waktu dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh
5. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan ide-ide dan kritik konstruktifnya

6. Pendiri organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Ketua dan Pengurus BPK organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak. Karya ini pasti mempunyai kekurangan maupun kelemahan. Oleh karenanya, segala bentuk kritik dan saran, serta diskusi dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 31 Mei 2019
Penulis,

Moh. Azwar Anas
NIM. 084 131 291

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Moh. Azwar Anas, 2019. *Pembinaan Karakter Pemuda Muslim pada Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember.*

Karakter merupakan pondasi utama bagi manusia dalam berperilaku baik terhadap masyarakat dan lingkungan, ketika karakter seseorang itu baik maka secara tidak langsung hal-hal lain yang bersifat nyata seperti cara mereka bergaul, berbicara, membaur dan berperilaku akan menggambarkan bagaimana karakter orang tersebut. berkarakter baik adalah seseorang yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember merupakan organisasi pembinaan dan pemberdayaan yang berorientasi pada kegiatan sosial dan lingkungan. Organisasi yang bersifat sosial dan mandiri (independen) dan tidak mempunyai tujuan atau memperjuangkan paham aliran politik dan golongan tertentu. Ada beberapa kegiatan yang berarah pada kepedulian sosial dan lingkungan seperti festival Muharram, donor darah, baksos, kampung kreatif, darlingsadar lingkungan, dan tanam pohon. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pembinaan karakter anggota terhadap kelestarian alam dan masyarakat serta meningkatkan kepedulian terhadap sesama maupun lingkungan sekitar

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pembinaan karakter peduli sosial bagi pemuda muslim pada organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember? (2) Bagaimana pembinaan karakter peduli lingkungan bagi pemuda muslim pada organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember?

Tujuan penelitian: (1) Mendeskripsikan pembinaan karakter peduli sosial bagi pemuda muslim pada organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember (2) Mendeskripsikan pembinaan karakter peduli lingkungan bagi pemuda muslim pada organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penentuan subyek menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari kondensasi data, penyajian data, kesimpulan, penarikan/verifikasi. Keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik/metode.

Hasi penelitian ini adalah: (1) Pembinaan karakter kepedulian sosial dalam organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember dilakukan dengan banyak kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat seperti donor darah, festival Muharram dan baksos. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang juga sebagai penanaman nilai-nilai sosial bagi anggota organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) itu sendiri. Mereka dilatih untuk terbiasa mengulurkan tangan dan memiliki tanggung jawab terhadap nasib sesamanya. (2) Pembinaan karakter peduli lingkungan oleh pemuda muslim terhadap masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bersentuhan langsung dengan lingkungan seperti kampung kreatif, gerakan sadar lingkungan, tanam pohon. Kegiatan tersebut berhasil membentuk kesadaran pada diri anggotanya sekaligus masyarakat yang terlibat di dalamnya untuk lebih bertanggung jawab terhadap kelestarian di lingkungan sekitarnya.

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53

C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-Tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun belakangan maraknya problem kehidupan telah hadir di berbagai lingkungan masyarakat. Hal ini tentu menjadi kegelisahan kita ketika melihat adanya angka kerusuhan yang terjadi ditengah masyarakat. Seperti halnya angka tawuran menurut Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Listiyarti mengatakan, pada tahun lalu, angka kasus tawuran hanya 12,9 persen, tapi tahun terakhir menjadi 14 persen. Tetapi angkanya sudah mencapai tahun sebelumnya, "ujarnya saat ditemui *Tempo* di kantornya, Jakarta Pusat, Rabu, 12 September 2018.¹

Berbeda lagi dengan lembaga setara Institute yang mencatat ada 208 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan pada 2016 dengan 270 bentuk tindakan. Sebanyak 123 tindakan pelanggaran dilakukan oleh aktor negara dalam bentuk aktif, seperti pernyataan-pernyataan pejabat publik yang provokatif dan mengundang terjadinya kekerasan dimana-mana, dan 17 peristiwa merupakan tindakan pembiaran. Selain itu, terdapat 130 tindakan dilakukan oleh aktor non-negara dengan pelaku tertinggi adalah kelompok warga sebanyak 42 tindakan. Pada 2017, terdapat 155 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan tercatat dengan 201 bentuk tindakan. Sebanyak 75 tindakan pelanggaran melibatkan aktor negara, yaitu 71

¹ "KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu", <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu/full&view=ok>, diakses pada tanggal 27 Juni 2019, pukul 15.30

berbentuk tindakan aktif, 3 tindakan *by rule*, sementara satu tindakan lainnya merupakan tindakan pembiaran. Sebanyak 126 tindakan dilakukan oleh aktor non-negara dengan pelaku tertinggi adalah kelompok warga, yakni 28 tindakan.²

Sementara itu Wahid Foundation mencatat kasus yang terjadi mengenai peristiwa pelanggaran Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan (KBB) pada 2017 terjadi di 27 provinsi, lebih sedikit dibanding 2016 (30 provinsi). Provinsi dengan tingkat pelanggaran tertinggi pada 2017 ini adalah DKI Jakarta dengan 50 peristiwa, diikuti Jawa Barat (44 peristiwa), Jawa Timur (27 peristiwa), Jawa Tengah (15 peristiwa) dan NTB (10 peristiwa). Tahun 2017 untuk pertama kali DKI menjadi provinsi dengan tingkat pelanggaran tertinggi, menggeser Jawa Barat yang pada tahun-tahun sebelumnya selalu menempati posisi teratas. Peristiwa terbanyak didominasi oleh DKI Jakarta, utamanya terkait dengan kasus Ahok dan Pilkada. Peristiwa di DKI Jakarta didominasi ujaran kebencian. Peristiwa pelanggaran terbanyak terjadi pada Maret (9 peristiwa), disusul Januari (8 peristiwa) dan Mei (7 peristiwa). Sementara kasus-kasus pelanggaran di Jawa Barat didominasi oleh isu-isu yang relatif beragam. Beberapa isi yang mengemukakan antara lain terkait dengan kasus pembatasan terhadap Ahmadiyah, kasus-kasus gereja, kasus-kasus intimidasi dan lain-lain. Pelanggaran terbanyak terjadi pada bulan

² "Benarkah Intoleransi Antar-Umat Beragama Meningkat?", <https://tirto.id/benarkah-intoleransi-antar-umat-beragama-meningkat/>, diakses pada tanggal 29 Mei 2019, pukul 19.30.

Februari (8 peristiwa), disusul Maret dan Juni (6 peristiwa) serta Agustus (5 peristiwa).³

Terkait persoalan lingkungan, dalam catatan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) menyebutkan, ada 302 konflik lingkungan hidup dan Agraria terjadi sepanjang 2017, serta 163 orang dikriminalisasi. Data ini bersumber dari 13 provinsi, yaitu Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan Papua. Sementara itu, berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terdapat 2.175 kejadian bencana di Indonesia. Dari data itu, 99,08% merupakan bencana ekologis, disebabkan meningkatnya frekuensi angin puting beliung sebagai dampak perubahan iklim.⁴

Sementara itu, data dari Greenpeace menyebutkan bahwa tingkat polusi udara tetap sangat tinggi dibanyak bagian dunia. Data WHO menunjukkan bahwa 9 dari 10 orang menghirup udara yang mengandung polutan tingkat tinggi. Polusi udara luar ruangan menjadi penyebab utama kematian dini di dunia ke-4, dan kerugian ini diperkirakan membebani ekonomi global dengan biaya tahunan yang tidak sedikit yaitu sebesar 225 miliar USD.⁵

³ Gamal ferdi & Subhi Azhari, *Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama atau Berkeyakinan di Indonesia 2017*, (Jakarta: Wahid Foundation 2018), 16.

⁴ "Walhi: Kondisi Indonesia Masih Darurat Ekologi, <https://www.mongabay.co.id/2018/04/24/walhi-kondisi-indonesia-masih-darurat-ekologis/>, diakses pada tanggal 29 Mei 2019, pukul 19.30.

⁵ "Data Terkini Kualitas Udara Kota-kota diseluruh Dunia" <https://www.greenpeace.org/indonesia/publikasi/2217/data-terkini-kualitas-udara-kota-kota-di-seluruh-dunia/>, diakses pada tanggal 02 Juli 2019, pukul 22:22.

Oleh karenanya, pemuda adalah sosok yang sangat berperan dalam proses pembangunan bangsa, banyak harapan yang diletakkan dipundak mereka. Sementara itu banyak tantangan yang harus dihadapi, dia harus mencari jati dirinya, dia keluar harus menghadapi tantangan dunia yang penuh tantangan.

Beberapa data di atas merupakan gambaran dari parahnya persoalan kehidupan berbangsa dan bernegara kita. Terutama dalam aspek sosial dan lingkungan. Secara spesifik, ada problem serius dalam diri masing-masing individu masyarakat kita. Asumsi ini berdasarkan pada firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ الْبَرُّوَالْبَحْرِمَاكَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Surat Ar-Rum ayat 41⁶*

Ayat di atas menggambarkan bahwa setiap masing-masing dari kita memiliki tanggung jawab terhadap apa-apa yang terjadi di muka bumi. Bila permasalahan ini dirujuk pada diri masing-masing individu, maka salah satu aspek yang paling berpengaruh di dalamnya adalah karakter. Oleh sebab itu, pembinaan karakter merupakan salah satu jalan yang signifikan dalam membentuk karakter seseorang.

Salah satu jalan penanaman dan pembinaan karakter seseorang adalah melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri yang

⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. QS. 60:41

tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

Pasal 3, yang menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁷

Mencermati fungsi pendidikan nasional tersebut, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, apabila pendidikan tidak mampu membentuk watak (*character*) bisa dikatakan pendidikan tersebut tidak berfungsi dengan baik. Pendidikan yang berfungsi dengan baik tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas, tetapi juga cakap, kreatif, dan bernilai. Pendidikan tersebut diperlukan untuk menjadi landasan alasan, motivasi dalam segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya.

Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan manusia. Kesemuanya mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara nyata. Karakter tidak terbentuk dalam waktu singkat tetapi berkembang melalui tahapan-tahapan perkembangan dimana manusia memiliki hak untuk mengembangkan dirinya melalui pendidikan. Untuk dapat membentuk karakter pada diri manusia maka

⁷ Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006, hal 8-9

perlu ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari. Salah satunya melalui pembinaan karakter sebagaimana disebutkan di atas.

Ada banyak media infiltrasi nilai-nilai karakter terhadap anak. Selain melalui pendidikan-pendidikan formal berupa lembaga-lembaga pendidikan, lembaga-lembaga non-formal, organisasi kepemudaan, organisasi masyarakat, komunitas, dan sejenisnya, juga memiliki pengaruh dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan bagi seseorang. Sebab setiap organisasi tentu memiliki ideologi, ajaran, dan nilai yang dianut bersama dan ditanamkan kepada masing-masing anggotanya. Salah satu organisasi yang konsisten bergerak dalam bidang sosial dan lingkungan adalah organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi), selanjutnya disingkat Ormas Oi.

Ada banyak keunikan dari organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) yang membuat peneliti tertarik untuk menelitinya. Diantaranya adalah adanya kegiatan-kegiatan yang berbau sosial dan lingkungan. Organisasi yang pada mulanya didirikan sebagai wadah bagi penggemar Iwan Fals ini, selalu konsisten membuat kegiatan-kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan memiliki manfaat untuk lingkungan. Seperti donor darah, santunan anak yatim, bersih-bersih lingkungan, dan sebagainya.⁸

Hal tersebut dipertegas dalam tujuan berdirinya organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) yang tercantum dalam AD/ART Orang Indonesia (Oi). Salah satunya adalah, menekankan pada aspek pemberdayaan, pembinaan masyarakat khususnya penggemar Iwan Fals yang bertujuan meningkatkan

⁸Keterangan tersebut didapatkan dari penuturan Iwan Fals. Selengkapnya <https://www.ormasoi.com>.(Diakses pada Kamis 14 Maret 2019).

kualitas sumberdaya manusianya. Agar pemuda saat ini mampu mengimbangi pola hidup yang bermanfaat bukan hanya mementingkan kehidupannya sendiri akan tetapi juga mampu merawat budaya bermasyarakat. Dari sini tentu anggota yang ada di dalamnya mampu berfikir kreatif, rekreatif, edukatif untuk menumbuhkan sikap patriotisme.

Orang Indonesia (Oi) sebagai organisasi masyarakat yang memiliki jumlah 198 anggota, menyadari akan tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang, membutuhkan pemberdayaan-pemberdayaan terhadap anggotanya dalam berbagai aspek kehidupan itu sendiri, dengan slogan SOPAN (Seni-Sosial Budaya, Olahraga, Pendidikan dan Kepustakaan, Agama dan Niaga) agar organisasi yang mengakar dari akar rumput masyarakat bawah (*grass root*) dapat tumbuh dan menjadi kekuatan yang sinergis.⁹

Dari paparan latar belakang di atas, atas dasar solidaritas dan kepedulian sebagai seorang pemuda, peneliti merasa terpanggil untuk mencoba mendeskripsikan secara mendalam segala bentuk kegiatan organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) yang bersifat edukatif dan syarat nilai-nilai sosial. maka peneliti mengangkat tema penelitian ini dengan judul *Pembinaan Karakter Pemuda Muslim pada Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ AD/ART Oi Tahun 2014

1. Bagaimana pembinaan karakter peduli sosial bagi pemuda muslim pada organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember?
2. Bagaimana pembinaan karakter peduli lingkungan bagi pemuda muslim pada organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pembinaan karakter peduli sosial bagi pemuda muslim pada organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember.
2. Pembinaan karakter peduli lingkungan bagi pemuda muslim pada organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat menambah wawasan tentang pembinaan karakter peduli sosial dan lingkungan terhadap masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam pengembangan potensi diri baik secara intelektual maupun secara akademis dan hasil penelitian ini dapat menjadi penelitian ilmiah sebagai laporan dan tugas akhir pendidikan Strata 1 (S1) Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi untuk kajian-kajian keilmuan berikutnya.
- b. Bagi organisasi masyarakat yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan referensi bagi organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember.
- c. Bagi IAIN Jember, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk menambah wawasan ilmiah dan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pembinaan karakter peduli sosial maupun lingkungan.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan manfaat dan dapat menambah wawasan mengenai Pembinaan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Adanya definisi istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Definisi istilah dari penelitian ini adalah:

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

1. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter adalah proses pengembangan nilai dan pemberian bekal secara mental, emosional dan spiritual agar seseorang memiliki dan mengimplementasikan nilai-nilai berlaku.

Jadi pembinaan karakter adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk menumbuhkan sikap terhadap masyarakat dan lingkungan dengan serangkaian kegiatan-kegiatan positif yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar.

2. Pemuda Muslim

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.¹¹

Jadi yang dimaksud pemuda muslim dalam penelitian adalah orang Islam yang terlibat dalam organisasi Oi adalah mereka yang terdiri dari tingkatan pelajar sampai dewasa. Dari sekian anggotanya hampir mayoritas didominasi oleh kaum laki-laki, serta mayoritas beragama Islam.

3. Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi)

Orang Indonesia (Oi) adalah suatu wadah organisasi masyarakat yang kepengurusannya terstruktur dari pengurus pusat, wilayah, kota/kabupaten hingga kelompok-kelompok Orang Indonesia (Oi) dan mempunyai program-program kerja diberbagai bidang seni, budaya hingga

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan,, pasal 1

sosial akhlak dan niaga untuk merangkul teman-teman dari semua kalangan untuk tetap bersatu dalam kegiatan yang positif. Organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) juga sangat unik, segala macam ada di Oi mulai dari orang tua, orang muda, bahkan anak kecil, dengan kepribadian, hobi, minat, bakat yang bermacam-macam dan juga kesibukan masing-masing, ada yang bekerja, kuliah dan sekolah. Keragaman ini pastinya mempengaruhi karakter pribadi dengan mindset dan pola pikir yang beragam pula.

Jadi dapat disimpulkan pembinaan karakter pemuda muslim organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) adalah suatu usaha mendorong, membina, menumbuh kembangkan minat, bakat, serta potensi pemuda untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang berkarakter.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Berikut gambaran umum dari skripsi.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

Bab satu, pada bab ini berisi pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang merangkum manfaat teoritis dan manfaat praktis, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, pada bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan berdasarkan dengan fokus penelitian yang berkenaan dengan pembinaan karakter.

Bab tiga, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat, pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data yang memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan tujuan.

Bab lima, pada bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹²

1. Veni Rahayu: 2016. *Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap*, Skripsi: IAIN Purwokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Fokus penelitiannya adalah Bagaimana 1) Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Majenang, Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui 1) kegiatan pembiasaan dan kedisiplinan dalam beribadah, keteladanan guru-guru, muatan dalam pembelajaran rumpun PAI, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis Iman dan Taqwa di MAN Majenang Cilacap.

Persamaan dalam penelitian skripsi Veni Rahayu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan karakter sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi karya Veni Rahayu,

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

pembinaan karakter religius dilakukan melalui pembiasaan dan kedisiplinan dalam beribadah, sedangkan penulis meneliti tentang pembinaan karakter peduli sosial dan lingkungan melalui kegiatan donor darah, bakti sosial dan festival Muharram. Jenjang pendidikan yang diteliti pun berbeda. Penulis melakukan penelitian di Ormas Oi Jember, sedangkan pada skripsi Veni Rahayu adalah pada jenjang Madrasah Aliyah Negeri.¹³

2. Misbahul Munir: 2014. *Pembinaan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Bandung*, Skripsi: IAIN Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung. 2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung. Skripsi tersebut membahas tentang pembinaan karakter siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membiasakan untuk selalu menjaga kebersihan, jujur, disiplin.

Persamaan dalam penelitian skripsi Moh. Misbahul Munir dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi karya Moh. Misbahul Munir, pembinaan karakter dilakukan melalui pembiasaan untuk selalu menjaga kebersihan, jujur, disiplin dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis meneliti tentang pembinaan karakter peduli

¹³ Veni Rahayu, *Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap*. 2016. Skripsi: IAIN Purwokerto.

sosial dan lingkungan melalui kegiatan donor darah, bakti sosial, tanam pohon, Darlingbergerilia, kampung kreatif dan festival Muharram. Jenjang pendidikan yang diteliti pun berbeda. Penulis melakukan penelitian di Ormas Oi Jember, sedangkan pada skripsi Moh. Misbahul Munir adalah pada jenjang Sekolah Madrasah Kejuruan di Bandung.¹⁴

3. Ayu Nur Septiany: 2016. *Sistem Pembinaan Karakter Berbasis Islam Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung*, Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana input pembinaan karakter berbasis Islam di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. 2) Bagaimana proses pembinaan karakter berbasis Islam di pondok pesantren Al-Hikmah. 3) Bagaimana input pembinaan karakter berbasis Islam di pondok pesantren Al-Hikmah. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Skripsi tersebut membahas tentang pembinaan karakter berbasis Islam pelaksanaan melalui sistem input, proses, dan output yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

Persamaan dalam penelitian skripsi Ayu Nur Septiany dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi karya Ayu Nur Septiany, 1) pembinaan karakter dibahas melalui input pembinaan berupa guru yang selesai dengan lulusannya yaitu pondok pesantren, sarana

¹⁴ Misbahul Munir, *Pembinaan karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Bandung*, 2014. Skripsi : IAIN Tulungagung.

pembinaan berupa masjid perpustakaan dan aula, program yang ada seperti sholat berjamaah di masjid, pengajian dan hafalan Qur'an. 2) proses pembinaan melalui kegiatan intra yaitu pemberian materi tentang akhlak, dan kegiatan ekstra yaitu pengajian setiap malam, hafalan, Muhadoroh, dan rabana, guru juga menjadi tauladan dan pembinaan karakter Islam dapat diintegrasikan ke semua mata pelajaran. 3) output pembinaan berupa akhlak mahmudah yaitu kemandirian, kejujuran, religius, tanggung jawab, sedangkan akhlak Mazmumah seperti bolos, berbicara kotor, dan pergi malam tanpa izin, sedangkan penulis meneliti tentang pembinaan karakter peduli sosial dan lingkungan melalui kegiatan donor darah, bakti sosial, tanam pohon, Darlingbergerilia, kampung kreatif dan festival Muharram. Jenjang pendidikan yang diteliti pun berbeda. Penulis melakukan penelitian di Ormas Oi Jember, sedangkan pada skripsi Ayu Nur Septiany adalah pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.¹⁵

¹⁵ Ayu Nur Septiany, *Sistem Pembinaan Karakter Berbasis Islam Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung*. 2016. Skripsi : IAIN Raden Intan Lampung.

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Veni Rahayu	Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap, 2016	a. Sama-sama mengkaji pembinaan karakter b. Jenis penelitian kualitatif deskriptif	Peneliti terdahulu mengkaji tentang pembinaan karakter religius, sedangkan peneliti membahas tentang pembinaan karakter peduli sosial dan lingkungan
2	Hima Zuhria	Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Karakter Di MTS Negeri Mantingan Tahun Pelajaran 2013/2014	a. Sama-sama membahas karakter. b. Jenis penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang Peran guru dalam pembinaan karakter, sedangkan peneliti membahas tentang pembinaan karakter peduli sosial dan lingkungan
3	Ayu Nur Septiany	<i>Sistem Pembinaan Karakter Berbasis Islam Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung</i>	a. Sama-sama membahas tentang pembinaan karakter b. Jenis penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang Sistem pembinaan karakter berbasis Islam sedangkan peneliti membahas tentang pelaksanaan pembinaan karakter peduli sosial dan lingkungan

B. Kajian Teori

1. Pendidikan karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Romawi, *educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan

kesempurnaan hidup yaitu hidup yang menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹⁶

Sedangkan Pendidikan karakter yang dimaksud merupakan pendidikan akhlak yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi tiga komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁷ pendidikan karakter bertumpu pada keberadaan manusia sebagai penghayat nilai. Keberadaan tersebut menggambarkan struktur dasar manusia sebagai makhluk yang memiliki kebebasan, sekaligus sadar akan keterbatasannya. Dinamika struktur dasar manusia memungkinkan pendidikan karakter menjadi sebuah pedagogi.¹⁸ Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu berbuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁹

Pendidikan dapat dipahami sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap sehari-hari sesuai dengan nilai luhur yang

¹⁶ Umar Tirtaharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 39.

¹⁷ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), 33.

¹⁸ *Ibid.*, 35.

¹⁹ M. Mahbubi, *pendidikan karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 40.

menjadi dirinya menjadi lebih baik. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungan.²⁰

Dari beberapa pengertian pendidikan karakter diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses penuntunan pemberian nilai kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya dan berkarakter sesuai dengan hati, pikir rasa serta karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik kepada anak baik-buruk.

b. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai; artinya nilai yang ada dalam seseorang dan nilai yang ditampilkan dalam tingkah laku. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya.²¹ Pendidikan karakter juga merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan

²⁰ Ibid., 41.

²¹ Sisdiknas, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 8.

dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Pendidikan karakter sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagi hal yang terkait lainnya.²² Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.²³

Pelajaran yang diberikan kepada siswa oleh guru akan diserap dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi cerminan atau kebiasaan yang akan dibawa kelak dia akan menjadi dewasa.

Pendidikan karakter adalah budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).²⁴ Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Pendidikan karakter adalah

²² Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press. 2011), 31.

²³ Muchlas Samani, dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 43.

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 31.

proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang kamil.²⁵ Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habits) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pikiran, perkataan dan perbuatan.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

²⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. (Yogyakarta: Familia. 2011), 14.

²⁶ Ratna Megawangi *Semua Berakar pada Karakter: "Isu-isu Permasalahan Bangsa"*(Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2007), 5.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁷

Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.²⁸ Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri menggunakan pengetahuannya, menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Kemendiknas tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.

²⁷ Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 9.

²⁸ *Ibid.*, 9.

- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan kepribadian dan akhlak mulia.²⁹ Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, tapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan tumbuh dan berkembang dengan karakter yang sudah ditanamkan sejak masih dini.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Kementerian pendidikan nasional merumuskan delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter sebagai upaya membangun karakter bangsa di antaranya:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²⁹ Sisdiknas, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 39-41.

- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat, komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.³⁰

Dari delapan belas nilai pendidikan karakter tersebut, peneliti ingin mengkaji tentang pentingnya peduli sosial dan peduli lingkungan. Karena sejauh yang peneliti pahami dalam kehidupan sehari-hari

³⁰ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Rafika Aditama. 2017), 19.

hubungan antara manusia dengan manusia sangat menumbuhkan jiwa kemanusiaan baik dengan masyarakat maupun dengan alam.

e. Dasar-dasar Pembentukan Karakter

Dalam berbagai literatur, kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadikan karakter seseorang. Adapun gen hanya merupakan salah satu faktor penentu saja. Jika karakter merupakan seratus persen turunan dari orang tua, tentu saja karakter tidak bisa dibentuk. Namun jika gen hanyalah menjadi salah satu faktor dalam pembentukan karakter, kita akan meyakini bahwa karakter bisa dibentuk. Dan orang tua yang memiliki andil besar dalam membentuk karakter anaknya. Orang tua di sini adalah yang mempunyai hubungan genetis, yaitu orang tua kandung, atau orang tua dalam arti yang lebih luas. Orang-orang dewasa yang berada di sekeliling anak dan memberi peran yang berarti dalam kehidupan anak.³¹

Dalam Islam, faktor genetis ini juga diakui keberadaannya. Salah satu contohnya adalah pengakuan Islam tentang alasan memilih calon istri atas dasar keturunan.

Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda:

تُنَكِّحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ : لِمَاهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَاهَا وَوَلِدٍ يَنْبَغُهَا فَاطْفَرُ بِدَا تِ الدِّينِ تَرِيَتْ يَدَاكَ

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya 2011), 17-18.

Artinya : *Wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya; maka pilihlah wanita yang taat beragama, niscaya engkau beruntung.* (HR. Bukhari-Muslim)

Yang intinya menyebutkan bahwa kebanyakan orang menikahi seorang wanita karena faktor rupa, harta, keturunan, dan agama. Meskipun Islam menyatakan bahwa yang terbaik adalah menikahi wanita karena pertimbangan agamanya, namun tetap saja bahwa Islam meyakini adanya kecenderungan bahwa orang menikahi karena ketiga faktor selain agama itu. Salah satunya adalah keturunan. Boleh jadi orang yang menikahi wanita karena pertimbangan keturunan disebabkan oleh adanya keinginan memperoleh kedudukan dan kehormatan sebagaimana orang tua si perempuan. Atau bisa juga karena ingin memiliki keturunan yang mewarisi sifat-sifat orang tua istrinya.³²

Dahulu, ada kebiasaan masyarakat Arab yang memungkinkan seorang suami bisa menyuruh istrinya berhubungan intim dengan lelaki lain yang ditokohkan hanya demi ingin memiliki anak yang berpotensi menjadi tokoh besar. Seorang bapak juga bisa demikian, menyuruh anak gadisnya melakukan hal demikian untuk tujuan serupa. Di Jawa, orang-orang zaman dulu sangat bangga jika anaknya yang dijadikan selir oleh raja. Sebab dengan dijadikan selir, akan membuat keturunan mereka berikutnya menjadi keturunan raja. Persoalan ini pula yang menyebabkan tradisi perempuan melamar laki-laki di daerah minang.

³² Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah.* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), 6.

Laki-laki bangsawan dan terkenal akan paling banyak dilamar oleh para orang tua gadis. Tentu tujuan utamanya adalah mendapatkan garis keturunan atau gen para bangsawan, disamping ketokohan dan popularitas.³³

Pendapat lain menyebutkan bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam.³⁴

f. Perbedaan Karakter dan Akhlak dalam Islam

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.³⁵

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering

³³ Ibid., 7-8.

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 17-18.

³⁵ Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, 221.

disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak.

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.³⁶

Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.³⁷

Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya, yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.³⁸

IAIN JEMBER

³⁶ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), ed. 2, 209.

³⁷ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), 23.

³⁸ Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), 3.

g. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Dari sekian banyak faktor, para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁹

1) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor intern ini, diantaranya adalah:

a) Insting atau Naluri

Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Pengaruh naluri pada seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (*degradasi*), tetapi juga dapat mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran. Karakter berkembang berdasarkan kebutuhan menggantikan insting kebinatangan yang hilang ketika manusia berkembang tahap demi tahap.⁴⁰

b) Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan. Yang dimaksud

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, 19-22.

⁴⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 110.

dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter.

c) Kehendak atau Kemauan (*Iradah*)

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dhamir*). Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping untuk melakukan perbuatan baik.

e) Keturunan

Merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Sifat-sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam, yaitu: *pertama*, Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya. *Kedua* Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang

tua yang kelak mempengaruhi perilaku anaknya.⁴¹

2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, juga terdapat faktor ekstern, diantaranya adalah:

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya karakter seseorang tergantung pada pendidikan. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media, baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di keluarga, dan pendidikan non formal pada masyarakat.

b) Lingkungan

Dalam hal ini lingkungan dibagi ke dalam dua bagian: *Pertama*, lingkungan yang bersifat kebendaan Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan dan mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. *Kedua*, lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya

⁴¹ Ibid.,110.

menjadi baik, begitu pula sebaliknya, seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan karakternya, maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.⁴²

Akhir-akhir ini ditemukan bahwa faktor yang paling penting berdampak pada karakter seseorang disamping gen ada faktor lain, yaitu makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang. Dengan demikian jelaslah bahwa karakter itu dapat dibentuk.⁴³ Dasar pembentukan karakter itu adalah nilai baik dan buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai Malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai Setan. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius dan bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai yang a-moral yang bersumber dari *thaghut* (Setan). Nilai-nilai etis itu berfungsi sebagai sarana pemurnian, penyucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (*hatinurani*).⁴⁴

2. Pembinaan Karakter Kepedulian Sosial dan Lingkungan

Pembinaan yaitu suatu kegiatan memberi bimbingan, bantuan,

⁴² Ibid., 112.

⁴³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 20.

⁴⁴ Tobroni, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam" dalam <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/01/20/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam-pendahuluan/> diakses 05 Januari 2019

tuntunan, dan pertolongan.⁴⁵ Adapun karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.⁴⁶ Dari uraian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembinaan karakter adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas mental atau moral. Tujuan pembinaan karakter yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁴⁷

Dalam kamus Inggris-Indonesia, John M. Echols dan Hassan Shadly menyebutkan bahwa karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *Character* yang berarti watak, karakter atau sifat.⁴⁸ Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Menurut Tadkiroatun Musfiroh karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviours*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*).⁴⁹

Masnur Muslich mengutip dari Winnie yang juga dipahami oleh

⁴⁵ Thohirin. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 16.

⁴⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 4.

⁴⁷ *Ibid.*, 30.

⁴⁸ John M. Echols dan Hassan Shadly, *Kamus Inggris-Indonesia*. (Jakarta: Gramedia, 2006), 107

⁴⁹ Akhmad Sudrajat, "Tentang Pendidikan: Apakah Pendidikan Karakter Itu?" dalam <http://ahkmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/>, diakses 05 Januari 2019

Ratna Megawangi, menyatakan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai. Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sudah sesuai dengan kaidah moral.⁵⁰

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.⁵¹ Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang

⁵⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan kedua, 2011), 71.

⁵¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan kedua, 2012), 41.

berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.⁵² Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak atau budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berbudi pekerti atau berakhlak, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an, manusia adalah manusia dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٥١﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٥٢﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٥٣﴾

Artinya : Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. itu (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu). Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya".⁵³

a. Peduli Sosial

1) Pengertian peduli sosial

⁵²Ibid., 41-42.

⁵³ QS. As-Syams: 8-10. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2010), 595.

Agus Wibowo dalam bukunya “Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban” menyebutkan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁵⁴

Bambang Rusmakno, dkk. Dalam bukunya “Pendidikan Budi Pekerti SMP Kelas VIII (Membangun Karakter dan Kepribadian Siswa), kepedulian sosial adalah sikap yang memperhatikan kehidupan bersama sikap ini diwujudkan melalui kepekaan terhadap keadaan orang lain; partisipasi dalam melakukan perubahan yang positif; menolong tanpa pamrih; toleransi; dan empati terhadap penderitaan orang lain.⁵⁵

Kata peduli dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” berarti memperhatikan atau menghiraukan sesuatu. Kepedulian berarti sikap memperhatikan sesuatu. Dengan demikian kepedulian sosial berarti sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat).⁵⁶ Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

⁵⁴ Agus wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 44.

⁵⁵ Bambang Rusmakno, *Pendidikan Budi Pekerti SMP Kelas VIII; Membangun Karakter dan Kepribadian Siswa* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), 42.

⁵⁶ Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed.3., cet ke-2* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 841.

Manusia yang mempunyai kesadaran sosial yang tinggi akan memiliki sikap kasih sayang dan perasaan empati terhadap suatu hal yang dialami orang lain. Empati didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat merasakan perasaan orang lain atau perasaan seseorang yang mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain. Mendefinisikan empati sebagai proses mengambil peran atau perspektif orang lain. Empati membantu seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain.

2) Aspek-aspek Peduli Sosial

Pada intinya ada tiga aspek untuk dikembangkan sikap kepedulian sosial secara horizontal, sebagai berikut :

a) Aspek Spasial (Ruang Waktu)

Dalam menjalani kehidupan sosial, manusia senantiasa dibatasi dan dipengaruhi adanya ruang dan waktu. Berkaitan dengan ruang, maka ruang kehidupan manusia akan dikondisikan oleh pluralisme, yaitu adanya keragaman pada kehidupan manusia, baik diantara kelompoknya sendiri maupun antar kelompok. Masalahnya hanya soal intensitasnya saja. Interaksi dalam kelompoknya sendiri akan lebih intensif dibanding dengan kelompok lainnya. Tetapi tidak dapat diabaikan, bahwa manusia dengan kondisi plural ini memerlukan upaya peningkatan intensitas komunikasi antar kelompok. Dengan adanya ruang, tidak memungkinkan orang selalu berada

pada satu tempat secara bersama-sama. Disini peran alat komunikasi dan transportasi menjadi penting. Gunakan alat komunikasi dan transportasi untuk menyampaikan pesan kepedulian dengan berbagai variasi. Menyampaikan ucapan selamat atau ucapan berduka cita. Misalnya melalui SMS, *faksimile* dan surat.

b) Aspek Obyek Kepedulian

Menyampaikan kepedulian kepada para tokoh masyarakat, sebagai bagian upaya dari penguatan keteraturan dan struktur kemasyarakatan. Perlu diperoleh data atau informasi tentang momen yang tepat agar *action* data dilakukan sebagai manifestasi rasa kepedulian terhadap seorang tokoh, misalnya ucapan selamat kepada para tokoh/pejabat yang mendapatkan promosi jabatan dan kenaikan pangkat, ucapan selamat hari raya, memberikan doa ucapan selamat

Kepada tokoh masyarakat ketika akan berangkat atau pulang dari haji, atau mendoakan kesembuhan ketika seorang tokoh sedang sakit. Kepada lembaga yang sedang merayakan atau sedang melakukan suatu kegiatan, dapat dilakukan bentuk-bentuk partisipasi. Misalnya untuk partisipasi dalam merayakan hari besar Islam, partisipasi penyuluhan penanggulangan narkoba dengan pihak kepolisian, dan lain sebagainya.

Kepada masyarakat sekitar, baik ketika pada kondisi sedang bergembira seperti perayaan 17 Agustus, sedang membangun sarana ibadah atau ketika sedang ada musibah masal seperti kekeringan/kekurangan air, kelaparan, banjir, gempa bumi, dan musibah kebakaran maka perlu dilakukan langkah-langkah nyata untuk menolong menurut kesanggupan masing-masing penolong sebagai bentuk kepedulian kemasyarakatan.

c) Aspek Kepekaan Sosial-Kepedulian Sosial

Untuk mampu menjalankan program kepedulian sosial secara horizontal ini, seseorang atau suatu organisasi memerlukan kemampuan kepekaan sosial, kapan dan dimana kita harus segera melakukan *action*. Minimal yang dapat dilakukan terlebih dahulu adalah pada acara-acara yang sudah baku. Hari-hari besar keagamaan misalnya acara-acara yang baku dimana kita dapat menyusun program tahunan sebagai bagian dari program kepedulian sosial horizontal.

Kemudian kepekaan dan kecepatan untuk memperoleh informasi tentang adanya suatu musibah di suatu tempat, baik yang individual ataupun yang masal, perlu dilakukan langkah-langkah nyata sebagai wujud adanya kepekaan rasa kepedulian sosial horizontal.

Kepekaan sosial ini diperlukan dalam rangka menjembatani atau mengurangi terjadinya kesenjangan sosial

(*social gap*) atau jarak sosial (*social distance*). Umumnya terjadinya jarak sosial inilah yang menyebabkan terjadinya perselisihan yang bersifat kesalah pahaman. Melalui peningkatan kepekaan kepedulian sosial ini, diharapkan kesenjangan sosial atau jarak sosial dapat diperkecil. Dan kita dapat memberikan kontribusi dalam bentuk upaya parawatan peningkatan modal sosial (*social capital*) bangsa Indonesia dalam rangka kenyamanan dan ketentraman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁷

3) Tujuan pembentukan karakter kepedulian sosial

Adapun tujuan dari pembentukan karakter peduli sosial bisa merujuk pada ketentuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan sosial Pasal 3, yaitu.

- a) Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup.
- b) Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.
- c) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.
- d) Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.

⁵⁷ Fransika Aprilia, *Kepedulian Sosial*, <http://fransika-aprilia-fib13.web.unair.ac.id/diakses> pada tanggal 22 Januari 2019 pukul 19:00

- e) Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- f) Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.⁵⁸

b. Peduli Lingkungan

1) Pengertian peduli lingkungan

Pengertian peduli lingkungan terdiri dari dua istilah yaitu peduli dan lingkungan. Peduli menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Sedangkan lingkungan atau lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁵⁹

Dengan demikian, peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa karakter peduli lingkungan adalah keadaan psikologis

⁵⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, (Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 1997)

⁵⁹ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 20.

seseorang baik berupa perhatian, kesadaran dan tanggungjawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan, baik lingkungan abiotik, lingkungan biotik, maupun lingkungan sosial yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Hakekat pengelolaan lingkungan bukan hanya mengatur lingkungannya tetapi termasuk mengatur dan mengendalikan berbagai kegiatan manusia agar berlangsung dan berdampak dalam batas kemampuan dan keterbatasan lingkungan untuk mendukungnya.

2) Ruang lingkup lingkungan hidup

Dalam kerangka membangun karakter manusia Indonesia seutuhnya, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk di tumbuh kembangkan. wacana ini berangkat dari pemahaman bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Dengan artian, kepedulian lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.⁶⁰

Pendidikan merupakan salah satu media yang potensial dalam mengatasi krisis lingkungan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang, pendidikan yang disampaikan di lingkungan sekolah akan lebih efektif menyentuh dan melekat pada diri peserta

⁶⁰ Ibid., 20.

didik. Pembentukan kepedulian terhadap kelestarian bersumber daya alam dan lingkungan di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup, penyediaan lingkungan sekolah yang asri, dan ditunjang dengan fasilitas sekolah. Tegasnya pembentukan kepedulian lingkungan di lingkungan sekolah merupakan modal dasar hidup bagi pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi.

Seperti telah dijelaskan di atas, pengertian lingkungan atau yang lebih dikenal dengan istilah lingkungan hidup secara definitif adalah kesulitan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁶¹

Istilah lingkungan dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup di alam yang ada di bumi atau bagian dari bumi, yang berfungsi secara alami tanpa ada campur tangan manusia yang berlebihan. Lawan dari lingkungan hidup adalah lingkungan buatan yang mencakup wilayah dan komponen-komponennya yang banyak dipengaruhi oleh manusia.

⁶¹ Ibid., 20.

Ada beberapa jenis-jenis pencemaran lingkungan di antaranya: *Pertama*, pencemaran air. *Kedua*, pencemaran air. *Ketiga*, pencemaran udara.⁶²

Pada kenyataannya, kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitasi terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Misalnya, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan rawan banjir dan tanah longsor, penggunaan dinamit untuk menangkap ikan dapat merusak terumbu karang. Beberapa hal tersebut menambah deretan panjang ketidakarifan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup dalam Al-Qur'an surat Al-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*⁶³

Tertulis jelas dalam ayat tersebut, bahwa kerusakan yang ada di muka bumi merupakan ulah dari tangan manusia dan merupakan kewajiban bagi manusia agar kembali ke jalan yang besar untuk mencintai dan peduli terhadap bumi serta isinya. Tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup diulang berkali-kali, larangan merusak lingkungan dinyatakan dengan jelas, semua itu

⁶² Ibid., 31.

⁶³ Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro

menegaskan bahwa peranan lingkungan hidup yang sehat sangat penting untuk ditekankan. Peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena pengelolaan bumi dengan mengakibatkan lingkungan sekitar juga tidak kalah penting.

Adapun upaya pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup, antara lain bisa dilakukan dengan cara.⁶⁴

- a) Penanaman kembali hutan yang gundul.
 - b) Pencegahan terhadap buang sampah dan limbah di sembarang tempat.
 - c) Pemberian sanksi ketat terhadap perilaku pencemaran lingkungan.
 - d) Menghentikan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.
 - e) Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian tanah, air, udara, dan lingkungan.
- 3) Tujuan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran siswa dalam mengelola lingkungan disekitarnya merupakan hal yang sangat vital. Agar hal tersebut terwujud, di butuh kan suatu kerjasama kolektif antara individu dengan kelompok yang bersangkutan, keluarga, masyarakat, dan sekolah.

⁶⁴ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 20.

Menurut Ngainun Naim, ada beberapa langkah praktis yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Langkah pertama adalah dimulai dari kehidupan individu maupun kelompok dengan arti lain, individu yang peduli lingkungan idealnya tentu menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi. Kedua, pembentukan peduli lingkungan dimulai dari keluarga, karena di dalam keluarga seorang anak menghabiskan waktunya. Selain itu, relasi emosional seperti dalam keluarga tidak ditemukan di tempat lain. Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam sistem pendidikan sekolah. Dalam hal ini, sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran kepedulian lingkungan. Sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter paling penting yang di miliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan.⁶⁵

Adapun tujuan dari pembentukan karakter peduli lingkungan bisa merujuk pada ketentuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 4, yaitu.⁶⁶

⁶⁵ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu Pembentukan Karakter Bangsa* (Jakarta: ArRuzz Media, 2012), 204.

⁶⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, (Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 1997)

- a) Tercapainya keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya.
- b) Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup.
- c) Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan.
- d) Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup
- e) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana
- f) Terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau perusak lingkungan hidup.

3. Organisasi Kemasyarakatan

Setiap anggota masyarakat memiliki kemerdekaan untuk berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat serta memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara individu ataupun kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai perwujudan hak asasi manusia.⁶⁷ Undang-undang menyebutkan bahwa dalam menjalankan hak asasi dan kebebasannya secara individu maupun kolektif, setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia lainnya dan wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi

⁶⁷ Pasal 28 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam masyarakat yang demokratis.

Dinamika perkembangan Ormas dan perubahan sistem pemerintahan membawa paradigma baru dalam tata kelola organisasi kemasyarakatan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila merupakan dasar dan falsafah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, setiap warga Negara, baik secara individu maupun kolektif, termasuk Ormas wajib menjadikan Pancasila sebagai napas, jiwa, dan semangat dalam mengelola Ormas. Pengakuan dan penghormatan terhadap Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 sebagai dasar dan falsafah berbangsa dan bernegara, tetap menghargai dan menghormati kebhinnekaan Ormas yang memiliki asas perjuangan organisasi yang tidak bertentangan dengan Pancasila, dan begitu pula Ormas yang menjadikan Pancasila sebagai asas organisasinya.

Untuk lebih berperan dalam melaksanakan fungsinya organisasi kemasyarakatan berhimpun dalam satu wadah pembinaan dan pengembangan yang sejenis. Penentuan organisasi kemasyarakatan yang mempunyai ruang lingkup nasional, provinsi, kabupaten/kota madya sesuai dengan keberadaanya yang diatur oleh Menteri Dalam Negeri. Adapun jenis dan dasar pembentukan organisasi kemasyarakatan yaitu:⁶⁸

⁶⁸ Undang-undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan, pasal 14

a. Jenis dan Cara Pembentukan

Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.⁶⁹

b. Asas dan Tujuan

Organisasi kemasyarakatan tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Organisasi kemasyarakatan menetapkan tujuan dengan mencantumkan ciri tertentu yang mencerminkan kehendak dan cita-cita Ormas yang tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁷⁰

c. Tujuan dan Fungsi Ormas.

- 1) Ormas bertujuan untuk:⁷¹
 - a) Meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat.
 - b) Memberikan pelayanan kepada masyarakat.
 - c) Menjaga nilai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - d) Melestarikan dan memelihara norma, nilai, moral, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat.

⁶⁹ Ibid, pasal 18

⁷⁰ Ibid, pasal 3

⁷¹ Ibid, pasal 4

- e) Melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- f) Mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.
- g) Menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

4) Organisasi kemasyarakatan berfungsi sebagai:⁷²

- a) Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/atau tujuan organisasi.
- b) Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi.
- c) Penyalur aspirasi masyarakat.
- d) Pemberdayaan masyarakat.
- e) Pemenuhan pelayanan sosial.
- f) Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- g) Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

⁷² Ibid, pasal 6

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai suatu masalah menggunakan metode ilmiah dorongan utama untuk melakukan penelitian adalah rasa ingin tahu yang ada pada diri manusia.⁷³ Seorang peneliti yang akan melakukan penelitian, sebelumnya dituntut untuk mengetahui metode serta sistematika penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode khusus.⁷⁴

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.⁷⁵

⁷³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 4

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

⁷⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.⁷⁶

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, serta efek yang terjadi.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi dalam penelitian pembinaan karakter peduli sosial dan lingkungan bagi pemuda muslim pada Ormas Oi Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Sekretariat Ormas Oi Jember yang berada di Jl. Moh Yamin No. B17 Perum Istana Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena dalam penelitian di lembaga tersebut merupakan salah satu tempat berkumpulnya anggota Ormas Oi Jember. Jadi, lebih memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian

⁷⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 157.

dengan Ketua dan BPH maupun anggota Ormas Oi Jember. Selain itu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Ormas Oi Jember tidak jauh dari Lokasi tersebut.

C. Subyek Penelitian

Pada penulisan karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksud yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data yang akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah purposive. Purposive yaitu penentuan sumber data pada informan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷⁷

Oleh karena itu, peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan purposive dengan tujuan data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan peneliti. Berikut subyek penelitian antara lain:

1. Choiruz zaman pendiri Ormas Oi Jember.
2. Gilang ketua Ormas Oi Jember.
3. Dio wakil ketua Ormas Oi Jember.
4. Lukman sekretaris Ormas Oi Jember.
5. Imam bidang humas Ormas Oi Jember.
6. Faris bidang pendidikan Ormas Oi Jember.
7. Iclang anggota Ormas Oi Jember.

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian R&D*, 216.

8. Angga anggota Ormas Oi Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan melalui teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dalam penelitian diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan melalui:

1. Observasi (Pengamatan)

Nasution menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi tersebut peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau objek dalam situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, macam-macam observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yakni:⁷⁸

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 310.

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak. Seperti yang telah dikemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang aktif dan observasi yang lengkap.

Adapun penjelasannya di atas, sebagai berikut:

1. Partisipasi pasif: dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
2. Partisipasi moderat: dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang yang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
3. Partisipasi aktif: dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
4. Partisipasi lengkap: dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat

melakukan penelitian . hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

b. Observasi terus terang dan tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi ini dilakukan dengan tidak terstruktur, Karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Pada penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif dengan penelitian partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi ini adalah bagaimana pembinaan karakter pemuda muslim pada Ormas Oi Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga memperoleh data yang diinginkan dalam suatu topik tertentu.⁷⁹ Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan peneliti.

Terdapat beberapa macam jenis wawancara antara lain, wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya, lebih bebas dari pada wawancara jenis terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak untuk wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Data yang diperoleh peneliti dengan wawancara jenis ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembinaan karakter peduli sosial bagi pemuda muslim pada organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember.
- b. Bagaimana pembinaan karakter peduli lingkungan bagi pemuda muslim pada organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada

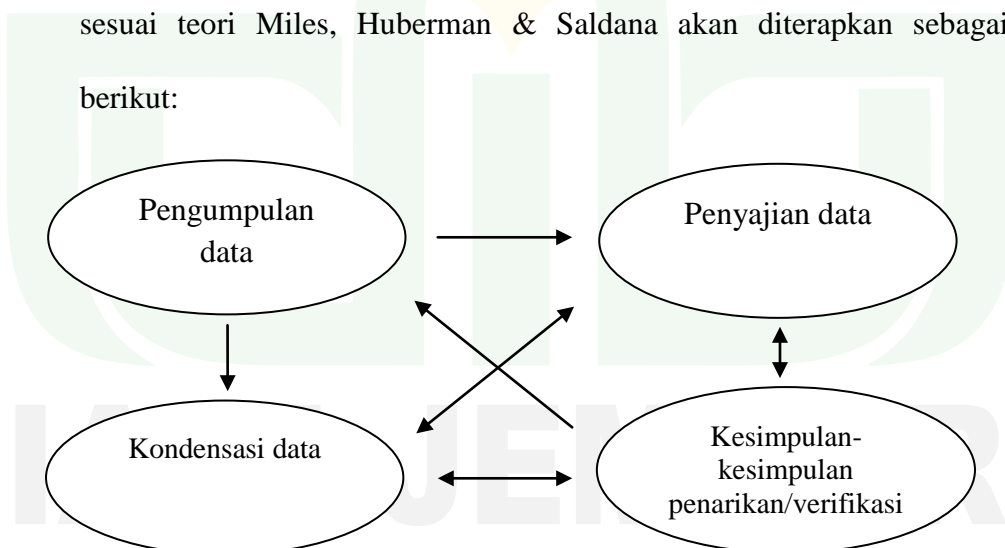
⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian R&D*, 231.

subyek penelitian melainkan melalui dokumen. Teknik dokumentasi berguna untuk mencari data berupa buku-buku, laporan arsip, agenda kegiatan dan sebagainya.⁸⁰ Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi sebagai berikut;

- a. Profil organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember;
- b. Program kerja organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember
- c. Foto kegiatan yang relevan;

E. Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*drawing and verifying conclusion*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman & Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber⁸¹

⁸⁰ Ibid., 232.

⁸¹ M.B Mile, A.M. Huberman & J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: An expanded Sourcebook* (2nd ed). Thousand Oaks CA: Sage Publications: 1994,14.

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat.

Jadi kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang umur secara kualitatif proyek yang berorientasi. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif adalah terjadi ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa kesadaran penuh) kerangka kerja konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Sebagai data hasil pengumpulan, episode lebih lanjut dari kondensasi data terjadi: penulisan ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo analitik. Data proses kondensasi berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai lengkap.⁸²

2. Tampilan data (*Data display*)

Dari aktivitas analisis adalah tampilan data. Umumnya, tampilan adalah terorganisir, kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Seperti halnya kondensasi data, pembuatan dan penggunaan tampilan tidak terpisah dari analisis, ini adalah bagian dari analisis. Merancang tampilan memutuskan

⁸² Ibid.,12.

baris dan kolom matriks untuk kualitatif data dan memutuskan data mana, dalam bentuk apa, harus dimasukkan dalam sel adalah aktivitas analitik. (Perhatikan bahwa mendesain tampilan juga memiliki implikasi kondensasi data yang jelas.)⁸³

3. Penarikan dan memverifikasi kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*).

Aliran ketiga dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari mulai data koleksi, analisis kualitatif mengartikan apa artinya dengan memperhatikan pola, penjelasan, kausalaliran, dan proposisi. Peneliti yang kompeten memegang kesimpulan ini dengan ringan, mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada, awalnya tidak jelas, kemudian semakin eksplisit dan membumi. Peneliti menyajikan tiga aliran yaitu kondensasi data, tampilan data, dan kesimpulan menggambar/verifikasi. Sebagaimana terjalin sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel, kemudian membuat domain umum yang disebut "analisis." Tiga aliran juga dapat direpresentasikan seperti yang ditunjukkan pada tampilan di atas.

Dalam pandangan ini, ketiga jenis kegiatan analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk proses siklus yang interaktif. Peneliti terus bergerak di antara empat node selama pengumpulan data dan kemudian antar-jemput di antara kondensasi, menampilkan, dan gambar

⁸³ Ibid., 13.

kesimpulan/verifikasi untuk sisa penelitian. Pengkodean data, misalnya (kondensasi data), mengarah pada ide-ide baru tentang apa yang harus dimasukkan ke dalam amatrix (tampilan data).⁸⁴

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data dengan cara membandingkan atau *cross check* terhadap derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda.

Jadi setelah data dianalisis, kemudian peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber. Yaitu membuktikan apakah data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan menggunakan beberapa sumber baik dari sumber primer maupun sekunder.

Sedangkan menggunakan triangulasi teknik dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Bila dengan metode pengujian data tersebut menghasilkan hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

⁸⁴ Ibid., 14.

bersangkutan untuk memastikan data yang lebih benar atau dianggap lebih valid.⁸⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan. Berikut tahap-tahap dalam penelitian:

1. Tahap pra lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, seperti menentukan masalah yang akan diteliti dan memilih lokasi penelitian;
- b. Mengurus perizinan;
- c. Memilih informan;
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap penelitian lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian;
- b. Memasuki lokasi penelitian;
- c. Mencari sumber data yang telah ditentukan sebagai obyek penelitian;
- d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

3. Tahap akhir penelitian

- a. Penarikan kesimpulan;
- b. Menyusun data yang telah ditetapkan;
- c. Kritik dan saran.

⁸⁵ Sugiono, *Metode penelitian*, 74.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian ini adalah Sekretariat Organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember yang terletak Jalan Moh Yamin No. B17 Perum Istana Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Untuk memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran secara lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian.

Secara singkat, organisasi yang didirikan oleh Virgiawan Listanto atau yang akrab disapa Iwan Fals itu, memiliki penggemar terbanyak dari kalangan pemuda, salah satunya di Kota Jember. Sehingga Iwan Fals berinisiatif mendirikan suatu wadah yang diberi nama Yayasan OI disingkat YOI. Munculnya organisasi ini agar bisa memberikan manfaat terhadap masyarakat dan lingkungan khususnya para pemuda. Sehingga setiap ada konser Iwan Fals, selalu ada agenda yang bisa membantu masyarakat agar bisa bermanfaat bagi komunitas sendiri, lingkungan, ataupun masyarakat secara luas.⁸⁶

Sedangkan dalam keorganisasian Organisasi masyarakat Orang Indonesai (Oi) juga memiliki struktur organisasi bahkan sampai ke daerah.

Adapun struktur keorganisasian tersebut yaitu : BPP (Badan Pengurus Pusat),

⁸⁶ <http://www.tabloi.com/p/sejarah-ormas-oi.html> (Diakses pada Kamis, 09 Mei 2019).

BPW (Badan Pengurus Wilayah), BPK (Badan Pengurus Kota), dan BPKel (Badan Pengurus Kelompok).⁸⁷

1. Sejarah Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember

Organisasi merupakan salah satu wadah berkumpulnya sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama, kemudian mengorganisasikan diri dengan bekerja bersama-sama dan merealisasikan tujuannya. Setiap organisasi memiliki ciri khas yang berbeda-beda, baik dari program kegiatannya maupun yang lainnya. Dalam sejarahnya, organisasi sudah muncul puluhan tahun yang lalu, karena ruang lingkup organisasi yang sangat luas, secara tidak sadar semua pecintanya sejak lahir sudah ikut dalam organisasi. Suatu organisasi dapat menjadi fokus sentral kehidupan seseorang, sehingga dapat menghasilkan hubungan-hubungan *luwes* dan bermakna bagi para anggotanya. Seperti keberadaan organisasi Orang Indonesai (Oi) Jember yang menekankan pada karakter sosial dan lingkungan.

Menurut Choiruz Zaman salah satu pendiri organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember yang akrab di sapa Iwan mengatakan, sejarah awal kehadiran Ormas Oi di Jember pada awal tahun 2000. Beliau lahir asli Jember kemudian pada usia enam bulan pindah ke Jakarta bersama keluarganya selama kurang lebih 30 tahun. Alasan kepindahan tersebut karena ayahnya merupakan salah satu angkatan militer. Berikut

⁸⁷ AD/ART Ormas Oi, BAB X Pasal 15, Ayat 1 Tentang Struktur Organisasi Pusat.

keterangan dari Choiruz Zaman yang mengisahkan awal kali perjalan mendirikan Iwan Fals.

“Selama di Jakarta saya sudah menjadi penggemar Iwan Fals dan ikut serta dalam kegiatan Fals Mania (FAMA). Fals Mania sudah ada sebelum berdirinya organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) di Jakarta, kemudia pada tahun Agustus 1999, Virgiawan Listianto atau Bang Iwan Fals mengumpulkan seluruh Fama se-Nusantara untuk menggagas sebuah perkumpulan atau keorganisasian yang legal dengan sebutan Oi.”⁸⁸

Alasan berdirinya organisasi ini menurutnya adalah supaya bisa memberikan manfaat kepada masyarakat maupun lingkungan. Dengan berbagai kreatifitas dari seluruh anggota yang berada di dalam organisasi tersebut. Selain itu, Iwan menginginkan organisasi ini tidak ada unsur politik dan tidak mengikat pada instansi manapun (independen).

Kemudian pada tahun 2000, ketika ayahnya pensiun dari profesinya, dia memutuskan untuk kembali ke Jember. Dari situ Iwan memulai mendirikan organisasi Orang Indonesia (Oi) Jember. Sehingga Ormas Oi tersebar luas ke berbagai daerah. Dari pesatnya penggemar Iwan Fals, kemudian dia berinisiatif mendirikan Oi di Jember dengan mengikuti aturan dari Oi yang ada di pusat atau Jakarta.

“Dalam kurun waktu tiga sampai empat hari, Saya kesulitan mencari teman sebaya yang sama-sama penggemar Iwan Fals. Bahkan menggunakan identitas Oi *pun*, di Jember jarang yang mengenalnya. Setelah empat hari, saya *nyoba* menggunakan identitas Fals Mania. Dari sini kemudian saya bertemu orang yang berjualan Topi yang juga *fans* berat Iwan Fals. Sekitar dua jam saya *ngobrol* dengan Hendro, sapaan akrabnya si penjual topi. Hendro menceritakan, dulunya pencinta Iwan Fals, dia menunjukkan koleksi kaset, sejumlah foto-foto dan majalah tentang Iwan Fals. Selanjutnya, saya dan Hendro merencanakan

⁸⁸ Iwan , *wawancara*, Jember, 21 Januari 2019.

membuat sebuah kelompok dengan mengumpulkan teman-temannya yang juga penggemar Iwan Fals. Ketika sudah ada tiga kelompok, baru saya mulai bermusyawarah untuk *ngurus* SK kepengurusan di Jakarta. Berbekal uang dari hasil bantingan dengan temen-temen hasil *ngamen* dan kas dari kelompok, saya berangkat sendiri ke Jakarta. Dan akhirnya pada 23 Mei 2003, SK turun dan Ormas Oi Jember telah resmi berdiri.”⁸⁹

Sepulangnya dari Jakarta, Iwan mulai melaksanakan kegiatan Ormas Oi Jember demi menghidupkan organisasi tersebut. Hampir setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu didukung oleh masyarakat sekitar, karena kegiatannya yang cukup membantu. Bahkan, kegiatan yang dilakukan oleh Ormas Oi tidak pernah meminta sumbangan ke masyarakat, malah sebaliknya masyarakat yang mengulurkan bantuannya. Iwan menjadi orang yang disegani oleh anggota, karena kepemimpinannya yang ramah dan suka membaur. Dia menyampaikan kepada anggotanya bahwa di organisasi itu tidak ada yang namanya senior ataupun junior, karena semuanya dianggap setara.

Iwan menjadi ketua pertama sekaligus pendiri Ormas Oi Jember selama enam tahun, dari tahun 2000 sampai 2006. Dalam kepemimpinannya, dia selalu mendapatkan permasalahan internal ataupun dari kecurigaan mereka yang tidak sejalan dengan pemikirannya. Setiap kali permasalahan yang dihadapi selalu dianggap biasa, karena beliau menganggap bahwasanya permasalahan ini kerap sekali ada di organisasi manapun, sehingga tidak menghilangkan rasa semangatnya untuk terus menghidupkan Ormas Oi Jember.

⁸⁹ Iwan, *Wawancara*, Jember, 21 Januari 2019.

Selanjutnya, selama berjalannya kegiatan hingga kepemimpinannya digantikan oleh Gilang sebagai ketua periode 2015-2019. Organisasi tersebut mengadakan Musyawarah Kota (Muskot) dengan acuan AD/ART yang menyebutkan bahwa pergantian ketua dipilih melalui adanya Muskot tersebut.⁹⁰

Organisasi Oi di Jember dikenal baik oleh masyarakat sekitar dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya. Hampir dari setiap kegiatan yang dilakukan mempunyai nilai-nilai karakter yang tinggi. Sehingga mampu menumbuhkan rasa kepedulian terhadap masyarakat sekitar maupun di lingkungannya. Maka dari itu tidak heran bahwa solidaritas yang dibangun Oi ini sangat kental, sehingga membiasakan ikhlas untuk membantu orang lain itu dimulai dari diri sendiri.

2. Profil Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember

a. Struktur Kepengurusan Badan Pengurus Kota Ormas Oi Jember

Periode 2015-2019.

Ketua : Yuniar Gilang F.H

Wakil : Dio Gemilang H.I

Sekretaris : Cahya Lukman

Bendahara : Agiel Fitroh Lukmana

Wakil Bendahara : Nursiah

Bidang Seni : Rafi Galang Pramana P

Bidang Olahraga : Moch Rachman Rizal

⁹⁰ Ad/Art Ormas Oi, BAB X Pasal 20, Ayat 6 tentang Struktur Organisasi Badan Pengurus Kota.

Bidang Pendidikan : Faris Hartami
Bidang Akhlak : A Rivaldy Fuad
Bidang Niaga : Firdaus Nazarudin P
Bidang Humas : Imam Ahmad

b. Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi)

Jember

1) Visi

Membina, menumbuh kembangkan minat, bakat, serta potensi anggota Orang Indonesia (Oi) dan masyarakat untuk sebesar-besarnya bermanfaat bagi lingkungan kota Jember serta kehidupan berbangsa, dan bernegara Indonesia. Memberdayakan potensi-potensi anggota Orang Indonesia (Oi) untuk sebesar-besarnya bermanfaat bagi lingkungan kota Jember serta kehidupan berbangsa, dan bernegara Indonesia.

2) Misi

Asas Orang Indonesia (Oi) Jember adalah Pancasila, sedangkan sifat Orang Indonesia (Oi) Jember adalah Independen dan berstatus sebagai organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan.

Usaha yang di lakukan adalah :

- a) Memberdayakan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur

- b) Memahami nilai-nilai Pancasila untuk terwujudnya masyarakat yang bermartabat, bersatu, berdaya dan bermanfaat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- c) Membangun karakter generasi muda yang Nasionalis, Sosialis dan Agamis.

3) Tujuan

Tujuan didirikan organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) adalah memberdayakan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur, memahami nilai-nilai Pancasila, untuk terwujudnya masyarakat yang bermartabat, bersatu, berdaya dan bermanfaat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁹¹

c. Asas, Sifat dan Fungsi

- 1) Organisasi Orang Indonesia (Oi) berasaskan Pancasila
- 2) Orang Indonesia (Oi) adalah organisasi masyarakat yang bersifat sosial dan mandiri (independen). bukan partai politik dan bukan bagian dari organisasi pemerintah, organisasi politik maupun organisasi sosial kemasyarakatan lainnya dan tidak mempunyai tujuan atau memperjuangkan paham aliran politik dan golongan tertentu.
- 3) Orang Indonesia (Oi) adalah wadah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat khususnya penggemar Iwan Fals yang bersifat universal

⁹¹ *Dokumentasi*, Jember, 18 Februari 2019.

dan multidimensional mencakup semua aspek kehidupan moral, spiritual, sosial, politik, ekonomi, budaya maupun hukum.

- 4) Orang Indonesia (Oi) bersifat demokratis dan terbuka bagi semua lapisan dan golongan masyarakat, tanpa membedakan asal usul, ras/etnis, suku, agama, status sosial maupun paham / aliran politik dan golongan yang dianut.
- 5) Orang Indonesia (Oi) berfungsi sebagai wadah persaudaraan sesama anggota Orang Indonesia (Oi) dan atau antar anggota Orang Indonesia (Oi) dengan anggota masyarakat.
- 6) Orang Indonesia (Oi) berfungsi sebagai wadah pembinaan, pengembangan bakat, kreatifitas anggota dan atau masyarakat pada bidang seni, Pendidikan, Olahraga, Niaga, Kerohanian dan Sosial.⁹²

3. Program Kerja Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember

Badan Pengurus Kota Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember
Periode 2015 – 2019 :

Sesuai dengan tujuan didirikannya organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) pada tahun 1999 untuk pemberdayaan anggota Orang Indonesia (Oi) pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya melalui 5 pilar kegiatan Seni, Olahraga, Pendidikan, Akhlak dan Niaga (SOPAN), maka Badan Pengurus Kota (BPK) Ormas Oi Jember periode 2015-2019 mutlak harus mewujudkannya sebagai bentuk pertanggung

⁹² Ad/Art. Ormas Oi, BAB III Pasal 3,4,5, tentang Asas, Sifat dan Fungsi Ormas Oi

jawaban sebagai penyelenggara Ormas Oi bersama-sama dengan seluruh anggota Ormas Oi.

Program kerja yang dicanangkan merupakan program kerja yang realistis dan diyakini dapat diselenggarakan oleh seluruh anggota Oi melalui tingkatan struktur organisasi ditingkat Badan Pengurus Kelompok (BPK) dengan mengembangkan segala potensi yang ada di setiap anggota.

a. Bidang Seni,

- 1) Melakukan kegiatan tiap bulan dengan mengadakan acara Fals Night diisi dengan “Obrolan lagu Iwan Fals”.
- 2) Pemutaran live Iwan Fals di setiap masing-masing kelompok.

b. Bidang Olahraga

- 1) Pertandingan Persahabatan sebagai ajang silaturahmi antara BPKel. dengan cabang olahraga seperti futsal, bulutangkis, catur dan lainnya.
- 2) Menyelenggarakan Jalan Sehat diadakan satu tahun sekali.

c. Bidang Pendidikan

- 1) Bhakti sosial taman makam pahlawan dalam rangka hari pahlawan.
- 2) Mengadakan penghijauan dengan tanam pohon.
- 3) memperingati hari ibu.
- 4) Hari peduli sampah nasional “pameran daur ulang sampah”.
- 5) Sadar lingkungan dan gerakan peduli lingkungan.

d. Bidang Akhlak

- 1) Pengajian bareng Ormas Oi

2) Festival muharram dalam peringatan tahun baru islam

e. Bidang Ekonomi dan Niaga

1) Membuat sistem tata niaga usaha Oi melalui koperasi yang didirikan oleh tiap tingkatan struktural.

2) Mengadakan kegiatan pasar Oi yang bertujuan untuk memperkenalkan hasil karya dan produksi anggota Oi, serta membantu dalam pemasaran.

3) Mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan ekonomi kreatif dan Event Organizer

4) mengadakan gerakan menabung.

f. Bidang Media

1) Menata kembali website ormas Oi Jember sehingga menjadi pusat informasi dan komunikasi baik secara internal anggota Oi maupun masyarakat luas

2) Menata kembali asset digital Oi melalui media Instagram, Facebook, Twitter, YouTube menjadi media yang berkualitas dan bermanfaat tinggi

3) Mengadakan Diklat Multimedia seperti: Design Graphis, Photography, Editing Video dimana kegiatan ini lebih diutamakan para Admin kelompok di setiap struktur kepengurusan Oi.⁹³

⁹³ *Dokumentasi, Jember, 18 Februari 2019*

4. Jumlah keanggotan Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember

Data berikut ini adalah jumlah keanggotaan yang resmi menjadi anggota Ormas Oi Jember setelah mengikuti beberapa tahapan, sebagai berikut :

- a. BPKel, Wakil Rakyat : 67 Orang
- b. BPKel. Senandung Lirih : 16 Orang
- c. BPKel. Bongkar : 17 Orang
- d. BPKel. Lancar : 15 Orang
- e. BPKel. Yang Terlupakan : 17 Orang
- f. BPKel. Raung Buldoser : 21 Orang
- g. BPKel. Hio : 20 Orang
- h. BPKel. Matadewa : 13 Orang
- i. BPKel. Orang Gila : 12 Orang⁹⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam metode penelitian bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Segala upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data tentang Ormas Oi Jember serta data yang seimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumenter. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode dipakai mulai data yang umum

⁹⁴ *Dokumentasi*, Jember, 18 Februari 2019

sampai data yang khusus, maka secara berurutan akan disajikan yang mengacu pada fokus masalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait pembinaan karakter kepedulian sosial bagi pemuda muslim pada organisasi masyarakat Oi Jember, maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut.

1. Pembinaan Karakter Peduli Sosial bagi Pemuda Muslim pada Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember.

Tanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi organisasi, mendorong setiap anggotanya agar mampu untuk mengatasinya. Kepedulian tersebut diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain ataupun lingkungan di sekitarnya. Kepedulian terhadap sesama itu lahir dari kemauan “memberi” bukan “menerima”. Hingga mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar.

Untuk membentuk rasa kepedulian sosial yang harus pertama kali dilakukan adalah menumbuhkan adalah sikap peka. Artinya mampu tanggap terhadap masalah sosial yang berkembang di lingkungan sekitar. Sikap peka itu juga melalui berbagai fase dalam kehidupan, sehingga terlatih dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Tentu ini menjadi alasan mengapa pentingnya menjaga dan membiasakan diri untuk bisa beradaptasi dengan masyarakat. Saat ini mulai banyak bermunculan sikap peduli sosial di tengah masyarakat, terbukti adanya kelompok-kelompok yang memulai mengulurkan bantuannya di berbagai tempat. Ormas Oi Jember salah satu organisasi

yang memiliki arah kegiatannya yang menekankan pada aspek sosial, sehingga para anggotanya mampu membiasakan diri untuk peka dan terbiasa terhadap sekitar kita.

Selain itu Ormas Oi Jember salah satu ormas yang tujuannya pada pembinaan dan mendorong seluruh anggota untuk memiliki jiwa sosialis. Hal itu menjadi bagian dari tujuan didirikannya Ormas Oi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Gilang selaku ketua BPK Ormas Oi Jember, dia mengemukakan sebagai berikut:



“Ada kegiatan seperti festival Muharram, donor darah, galang dana untuk bencana sosial, dan lain-lain. Kalau Festival Muharram, dalam pelaksanaannya kami rutinkan satu tahun sekali dalam peringatan tahun baru Islam. Biasanya, kami laksanakan didekat sekretariat BPK Ormas Oi Jember. hemat saya, *ngadain* kegiatan di lingkungan sekitar itu lebih mendekatkan kami dengan masyarakat dan salah satu cara untuk bisa membaur dengan masyarakat. Agar kedepan, kami dapat bersinergi dengan mereka. Salah satu langkah lain adalah sebelum melaksanakan kegiatan yang *agak* besar, kami bersama teman-teman terjun ke lapangan untuk duduk bareng dengan tokoh masyarakat atau RT/RW setempat. Hal itu untuk mensosialisasikan sekaligus meminta izin.”⁹⁵

⁹⁵ Gilang, *wawancara*, Jember, 12 Februari 2019.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa Ormas Oi Jember memiliki tekad yang tinggi dan pengaruh besar. Tak hanya kepada masyarakat, namun juga kepada para pemuda. Namun selain kegiatan itu, ada beberapa agenda lain yang pelaksanaannya juga melibatkan seluruh anggota. Mereka menghimpun dana dari seluruh kelompok. Tentu ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan karakter kepedulian sosial. Sikap tolong menolong sehingga dapat memberikan teladan untuk tidak merugikan orang lain dan dapat menguntungkan orang di sekitarnya. Pemaparan itu juga ditambahkan oleh Dio, Wakil Ketua BPK Ormas Oi Jember menyampaikannya bahwa:

“*ya* kalau festival Muharram, kami melibatkan seluruh anggota untuk terlibat dalam pelaksanaan acara ini. Apapun dalam proses pelaksanaan konsep di lapangan, kami memberi kepercayaan kepada anggota di *tiap-tiap* kelompok. Kenapa begitu, *ya* karena kami ingin menata pola penanaman mental mereka sampai ke jenjang seperti kami. runtutannya acara yang kami siapkan dalam kegiatan itu. Seperti pawai obor, santunan anak yatim, tausiyah Habib Muhammad Al-Bahar, musik hadrah Islami, *panser Arabian*, *JP Percussion* (grup musik patrol). Tapi tentu tidak lepas dari masukan berbagai pihak masyarakat sekitar, seperti jumlah anak-anak yatim di lingkungan sini, jumlah yang mengikuti pawai obor dan lain-lain.”⁹⁶

Dengan model pelaksanaan agenda itu, dia menyampaikan bahwa tidak ada unsur paksaan apapun untuk mengikuti acara ini. Semua bergantung pada diri sendiri untuk mengikutinya. Karena bagaimanapun hal itu merupakan salah satu nilai untuk meningkatkan kesadaran diri para anggota. Sehingga dalam mengikuti kegiatan hasilnya bisa maksimal,

⁹⁶ Dio, *wawancara*, Jember, 18 Februari 2019.

karena semua bekerja dengan gembira dan senang hati tanpa ada unsur keterpaksaan.

Proses pelaksanaan festival Muharram ada banyak hal yang dapat dipelajari baik dalam proses maupun hasilnya. Jadi, kegiatan itu diikuti seluruh anggota Ormas Oi Jember. Sehingga tidak ada yang asingkan dari kelompok manapun, dan setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti halnya yang peneliti temukan di lapangan seperti kelompok Matadewa yang terdiri dari 13 orang, mereka mengikuti semua kegiatan acara festival Muharram tersebut. Diantara kegiatan mereka yang cukup menarik, mereka juga memiliki kelompok badan otonom di bidang seni seperti Jember Putra Patrol *Percussion*, Musik Hadrah Islami hal ini juga serupa diikuti oleh sebagian anggota dari kelompok Wakil Rakyat.⁹⁷

Hal ini juga disampaikan mengenai kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kepedulian sosial oleh Gilang selaku ketua BPK Ormas Oi Jember, dia menyampaikan bahwa:



⁹⁷ *Observasi*, Jember, 26 Februari 2019.

“*Yaa* sebenarnya masih banyak kegiatan tahunan selain itu, seperti kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian sosial *kaya* santunan anak yatim. Agenda itu kami lakukan tidak hanya pada momen Muharram saja, tapi kami juga *ngadakan* disejumlah lembaga panti asuhan yang ada di Jember. Itu semua untuk menunjang pengembangan panti asuhan itu sendiri. Kemarin Rabu, (10/5/2019), kami sempat mengadakan santunan, bagi-bagi takjil dan buka bersama di Sekretariat Senandung Lirih Tegal Besar. Dalam santunan itu, kami datangkan Habib Muhammad Al-Bahar untuk memberikan tausiyah kepada anggota. Dan *alhamdulillah*, kegiatan tersebut berlangsung lancar.”⁹⁸

Wawancara tersebut juga ditambahkan oleh Imam selaku BPH kepengurusan BPK Ormas Oi Jember, dia menyampaikan:

“Untuk persiapannya sendiri, biasanya kami itu dari hasil *bantingan* uang dari kelompok dan hasil galang dana. Kami melakukan persiapan ini selama empat hari dengan dana yang terkumpul kurang lebih empat juta. Acara ini rutin kami laksanakan selama dibulan suci ramadhan. Sampai saat ini, kami juga masih diberikan kekuatan untuk bisa melaksanakan acara tersebut.”⁹⁹

Terdapat kegiatan lain yang berhubungan dengan kepedulian sosial tidak hanya kegiatan yang bersifat tahunan tetapi juga ada kegiatan yang mendatangi lembaga terkait, Seperti santunan anak yatim. yang dilakukan dari organisasi itu dengan melihat kebutuhan-kebutuhannya yang menunjang pengembangan lembaga tersebut. Kegiatan itu salah satu cara untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial. Meskipun kegiatan santunan anak yatim itu sudah ada diorganisasi lainnya, akan tetapi kegiatan seperti itu memiliki dampak yang positif. Mayoritas kelompok yang datang kurang lebih 45 orang dengan memakai identitas dari Ormas Oi itu sendiri. banyak juga orang tua yang datang untuk mendengar

⁹⁸ Gilang, *wawancara*, Jember, 12 Februari 2019

⁹⁹ Imam, *wawancara*, Jember, 25 Februari 2019

Ada manfaat dan harapannya yang disampaikan oleh Iwan selaku pendiri Ormas Oi Jember sebagai berikut:

“Kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian sosial adalah harapan terbesar kami untuk merubah pola perilaku kebiasaan sehari-hari yang semula acuh tak acuh terhadap lingkungan masyarakat menjadi peduli akan pentingnya jiwa bermasyarakat dan tidak lagi membiasakan harus di tuntun untuk peka terhadap sekitarnya. Kegiatan ini kami laksanakan tujuannya tidak lain untuk membina dan mendorong anggota di dalam Ormas Oi itu sendiri agar berperilaku yang baik.¹⁰²

Wawancara tersebut diperkuat oleh Icing salah satu anggota BPKel. Wakil Rakyat yang mengatakan:

Saya sangat senang dengan adanya program kegiatan yang seperti ini di Ormas Oi, karena dampak positifnya setelah melaksanakan kegiatan tersebut saya tidak lagi ragu-ragu dan sungkan melakukan hal yang positif apalagi membantu orang lain. Awalnya saya itu orangnya pemalu dan sangat pemalas dalam mengikuti kegiatan-kegiatan seperti ini. Beruntung saya bergabung dengan organisasi ini, banyak hal pelajaran yang bisa saya dapatkan. Terutama bisa mengubah tingkah laku saya menjadi dewasa dan mudah untuk beradaptasi dengan masyarakat. Ini merupakan bentuk implementasi *hablum minannas* anggota Ormas Oi itu sendiri.¹⁰³

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut selain untuk dilestarikan dan dimanfaatkan hasilnya adalah menanamkan pola perilaku terpuji serta memahami pentingnya kehidupan bermasyarakat. Ormas yang anggotanya mayoritas dari kalangan pemuda, mereka memiliki jiwa yang besar untuk menyalurkan bantuannya kepada orang lain dari kegiatan yang di laksanakannya. Terbukti salah satu dari mereka sudah menerima manfaatnya ketika mengikuti kegiatan itu. ini semua tidak terlepas dari

¹⁰² Iwan, *wawancara*, Jember, 21 Januari 2019

¹⁰³ Icing, *wawancara*, Jember, 30 Februari 2019

tujuan didirikannya organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) itu sendiri. Organisasi yang lahir untuk membantu masyarakat yang lemah dan menumbuhkan sikap yang mandiri, ikhlas membantu orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian sosial dapat menumbuhkan karakter anggota terhadap lingkungan masyarakat serta dapat menanamkan perilaku yang baik melalui pembiasaan kegiatan yang positif yang dapat menguntungkan orang di sekitarnya dari ini masyarakat juga akan meniru pola perilaku baik ini. Kegiatan yang di mulai dari adanya kerjasama antar individu sampai kerjasama yang sifatnya bermasyarakat. Melalui kegiatan ini pula anggota mendapatkan pengalaman lebih untuk mereka aplikasikan di lingkungan sekitar mereka dan menjawab permasalahan sosial yang selama ini dapat menimbulkan kerugian orang lain.

2. Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan bagi Pemuda Muslim pada Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember.

Banyak peristiwa pencemaran dan kerusakan lingkungan yang di akibatkan oleh aktivitas manusia. Misalnya, pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, serta kerusakan-kerusakan yang ada disekitar kita. Sehingga kerusakan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia dapat menjadi kendala dalam keberlangsungan hidup manusia ataupun masyarakat–masyarakat diberbagai daerah. Permasalahan ini sudah tidak lagi menjadi permasalahan baru di lingkungan sekitar kita, terutama pencemaran lingkungan yang telah terjadi akibat sampah yang terlalu

menumpuk di lingkungan sekitar. Selama ini masih jarang di temui formulasi yang tepat untuk mengatasi pencemaran lingkungan disekitar kita. hal tersebut di rasa perlu dikarenakan apabila permasalahan sampah terus dibiarkan maka tempat pembuangan sampah akan penuh dan tingkat volume sampah semakin hari semakin meningkat. Ormas Oi Jember juga memiliki tujuan yang mengarah pada lingkungan. hal ini juga disampaikan oleh Gilang selaku Ketua BPK Ormas Oi Jember yang menyampaikan bahwa:

“Di antaranya ada Darling bergerilia, Tanam Pohon dan kampung kreatif. Kalau setiap minggu seperti, Sadar Lingkungan Bersama gerakan peduli lingkungan disingkat Darling bergerilia. Ini rutin kami laksanakan dalam jangka waktu satu minggu sekali. Tapi sebelum masuk ke pelaksanaannya biasanya, kami menghimbau terlebih dahulu ke seluruh kelompok untuk tidak melakukan hal yang kurang sopan di lingkungan masyarakat.”¹⁰⁴

Dari pemaparan tersebut bahwa organisasi ini juga memiliki serangkaian kegiatan yang bergerak pada lingkungan. seperti Darling bergerilia, Tanam pohon, Kampung kreatif. Sehingga dapat di pahami bahwa, melakukan kegiatan yang positif harus melihat tahapan-tahapan dulu yang dilalui sebelumnya agar tidak merugikan orang disekitar. Hal ini menjadi catatan kedepannya agar kegiatan yang dilakukan tidak bersifat instan dan ada prosesnya terlebih dahulu meskipun kegiatannya hanya bersih-bersih lingkungan. Organisasi ini bisa dijadikan contoh upaya untuk mengurangi permasalahan lingkungan disekitar kita dengan berbagai kegiatan yang mereka laksanakan dalam minggunya. Hal ini juga

¹⁰⁴ Gilang, *wawancara*, Jember, 12 Februari 2019

disampaikan oleh Lukman selaku Sekretaris yang menjawab bahwa dalam proses pelaksanaannya sebagai berikut:

Pelaksanaannya sendiri kegiatan seperti ini biasanya kami lakukan dengan *spontanitas* saja. kami langsung menyebarkan kegiatannya tersebut digrup *Whatsapp*. kemudian kapan dan dimana kita berkumpul dan memberikan arahan-arahan sedikit kepada kelompok-kelompok kemudian baru kami bergerak. Kalau agak besar, kami biasanya koordinasi terlebih dahulu dengan kelompok. Jadi ada proses konsep yang kami musyawarahkan diinternal.¹⁰⁵

Pemaparan ini juga di perkuat oleh faris selaku bidang Pendidikan Ormas Oi Jember yang menyampaikan bahwa:



Yang sedikit agak besar biasanya teman-teman mengadakan rapat dengan kelompok dan juga warga sekitar sini. Karena kampung kreatif itu kami memang berdekatan dengan sekretariat Wakil rakyat. Ide ini muncul awalnya dari ketua kemudian hasilnya disampaikan ke pengurus lainnya. Jadi awalnya kampung Penangan sebelum kami cat kampung itu dindingnya terlihat kotor dan kumuh, jalan sepanjang akses menuju kampung itu setiap warga yang lewat sangat risih dan dindingnya tidak wajar. Jadi kami punya inisiatif untuk merubah jalan akses kampung itu yang semula kotor menjadi lebih bersih, Dengan hasil uang iuran sama anggota 1000 sampai 5000 sebagian juga di sumbang dari warga dan toko-toko sekitar.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Lukman, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2019

¹⁰⁶ Faris, *wawancara*, Jember, 10 Maret 2019

Dari hasil wawancara dengan beberapa pengurus tersebut bahwa kegiatan yang erat hubungannya dengan lingkungan biasanya dilakukan dengan bersama-sama. Banyak berbagai cara yang bisa mereka lakukan agar kegiatan ini tidak hanya dibatasi dengan hal yang tidak penting mereka lebih memilih hal yang sifatnya menjaga lingkungan itu agar tetap bersih dan nyaman ketika dinikmati masyarakat, dengan berbagai hasil dana yang terkumpul dari setiap kelompok dan sumbangan dari warga dan toko sekitar. Kegiatan ini selain menjaga dan merawat lingkungan agar tetap bersih, mereka juga melakukannya dengan senang hati.

Terbukti ketika proses pengecatan kampung kreatif ini banyak sebagian dari kelompok tanpa menggunakan identitas, mereka memilih menggunakan kaos ala kadarnya dengan penuh guyonan dengan masyarakat juga. Cara yang mereka lakukan selain guyonan merek juga memilih kegiatan ini juga bisa mendekatkan dengan masyarakat sekitar kampung penangan tersebut. ketika hasil kampung tersebut selesai, banyak masyarakat lain juga yang berdatangan untuk berfoto.¹⁰⁷

Tetapi selain itu ada dampak positif ada juga dampak negatifnya yang kerap beranggapan lain dari adanya kampung kreatif tersebut. Berikut adalah dampak positif dan negatifnya yang disampaikan oleh Gilang selaku Ketua BPK Ormas Oi Jember:

“kampung kreatif ini dijadikan kampung percontohan, sampai saya diundang dengan kampung pasar burung karena banyak yang membuat pengakuan yang mengeklaim bahwasanya “saya percentus kampung warna-warni itu”. Akhirnya saya diundang

¹⁰⁷ *Observasi*, Jember, 02 Maret 2019

pribadi pada saat itu dalam acara Grebek sedekah. Kemudian saya diberikan waktu untuk memberikan sambutan bagaimana sedikit cerita tentang kampung kreatif penangan itu. Pada saat itu ada Ketua DPRD, Kepala dinas lingkungan hidup pokoknya ada sebagian pejabat tinggi pemerintahan yang datang. Dan akhirnya semua tahu bahwa kampung kreatif penangan itu dipelopori oleh BPK Ormas Oi Jember.¹⁰⁸

Wawancara ini juga diperkuat oleh Angga salah satu Ketua BPKel.

Bongkar yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya masih banyak lagi kegiatan lainnya cuma yang membuat kegiatan kampung kreatif ini mengengang adalah adanya pengakuan-pengakuan negatif dari warga kampung penangan. Akhirnya Gilang bergegas untuk memberikan sedikit cerita diacara grebek sedekah mengenai perjalanan pengecatan kampung penangan tersebut. Kami itu sangat bersemangat dalam kegiatan ini selain kami juga belajar bagaimana menjaga lingkungan agar tetap bersih kami juga bisa merawat lingkungan agar tetap indah dan terhindar dari segala penyakit yang menimpa kepada kami. Seperti halnya lagi kegiatan tanam pohon itu juga salah satu cara untuk menjaga alam agar tetap hidup.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut bahwa kegiatan ini, selain mendapatkan respon positif akan tetapi kegiatan ini juga mendapatkan respon negatif dari segala pihak yang beranggapan miring. pembinaan karakter melalui kegiatan Kampung kreatif, Tanam pohon, dan bersih-bersih lingkungan sangatlah baik ketika hasilnya sudah mereka dapatkan. Kegiatan ini juga ada hubungannya ketika melihat realitas yang terjadi pada alam sekitar yang sangat mudah terjadi pencemaran lingkungan, penebangan pohon secara liar yang pada akhirnya akan menyebabkan bencana alam. Eksploitasi alam mulai meluas terutama di daerah perhutanan tanpa adanya tindakan hukum yang tegas untuk

¹⁰⁸ Gilang, *wawancara*, Jember, 12 Februari 2019

¹⁰⁹ Angga, *wawancara*, Jember, 25 Februari 2019

menindak oknum yang merusak tersebut. pertanyaan tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Iwan yang mengatakan bahwa:

“Jadi kegiatan semacam tanam pohon merupakan salah satu cara untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seringkali semua kelompok itu menanam bibit di berbagai tempat, seperti pantai paseban, perhutani dan masih banyak lagi. Namun sementara yang sudah teman-teman lakukan itu di perhutani yang ada di Jenggawah. Jadi di perhutani teman-teman menanam kurang lebih 500 pohon Cuma teman-teman sudah koordinasi sebelumnya. Jadi sekarang sudah tinggi-tinggi dan besar-besar, tujuannya sendiri tidak lain buat penghijauan untuk keberlangsungan alam, Karena tanpa di sadari menanam satu pohon hari ini akan membantu tiga kehidupan dimasa yang akan datang.



Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan tanam pohon dilakukan melalui beberapa tahap:

- a. Pemberian materi terkait sebelum kegiatan tersebut dimulai.
- b. Pengarahan terkait teknis di lapangan ketika melakukan kegiatan tanam pohon.
- c. Perawatan terhadap tanaman yang telah ditanam secara berkala dan berkelanjutan.

d. Tidak lanjut dari kegiatan tanam pohon.¹¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai usaha preventif yang dilakukan organisasi tersebut dalam mencegah terjadinya bencana alam, dan implementasi dari nilai-nilai *hablum minal alam*, selain itu anggota juga dapat belajar melihat kondisi lingkungan sekitar yang telah banyak terjadi kerusakan, membiarkan anggota berinteraksi dengan masyarakat agar mereka tahu apa yang tengah menjadi keluhan masyarakat terkait lingkungan. Jadi dengan adanya kegiatan tanam pohon tersebut menjadi salah satu bentuk refleksi terhadap anggota khususnya bahwa mengeksploitasi alam bukanlah perilaku terpuji namun sebaliknya. Menanam satu pohon saja sudah akan menyelamatkan tiga generasi berikutnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat dianalisis bahwa kegiatan yang erat kaitannya dengan kepedulian lingkungan seperti Darling bergerilia, kampung kreatif, tanam pohon merupakan bentuk proses pembinaan karakter anggota dan masyarakat terhadap lingkungan melalui kegiatan pencegahan pencemaran alam itu sendiri yang telah dijabarkan di atas.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang di peroleh di lapangan selama penelitian, yaitu Badan Pengurus Kota (BPK)

¹¹⁰ *Observasi*, Jember, 30 April 2019

Ormas Oi Jember mengenai pembinaan karakter kepedulian sosial bagi pemuda muslim, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

1. Pembinaan Karakter Peduli Sosial bagi Pemuda Muslim pada Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember

Berdasarkan hasil temuan, pembinaan karakter kepedulian sosial oleh pemuda muslim pada Ormas Oi Jember dilakukan melalui kegiatan festival Muharram, donor darah dan bakti sosial yang dilaksanakan oleh Badan Pengurus Kota (BPK) Oi Jember. Hal ini merupakan suatu bentuk kegiatan kepedulian sosial yang berorientasi pada kepekaan sosial anggota. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi tingkat permasalahan yang ada dimasyarakat sekitar. sehingga, semua elemen dapat mengikat tali persaudaraan antar sesama maupun dengan umat beragama.

Program kegiatan ini pada umumnya sudah bukan merupakan hal baru dikalangan masyarakat Jember. Akan tetapi dengan kegiatan sosial ini Ormas Oi Jember lebih menekankan untuk merawat dan menjalin tali persaudaran mereka dengan masyarakat, umat muslim khususnya. Tentu dalam pelaksanaan program festival Muharram, donor darah dan bakti sosial merupakan bentuk upaya untuk menanggulangi terjadinya permasalahan antar kelompok maupun antar individu lainnya yang mengakibatkan kerugian diri sendiri dan orang lain. Tidak heran jika kegiatan kepedulian sosial yang dibangun internal organisasi masyarakat Orang Indonesia (Oi) itu sendiri sangat kental akan nilai sosial.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Muchlas Samani dan Hariyanto sebagai berikut:

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.¹¹¹

a. Festival Muharram

Dalam kegiatan Muharram banyak hal cara yang bisa dilakukan untuk memperingatinya, tentunya berbagai kegiatan-kegiatan yang positif. Ada hikmah yang dapat dipetik dari kegiatan Muharram, sebagai berikut:

1) Senantiasa mengingat waktu

Pergantian tahun baru pada hakikatnya adalah mengingatkan manusia tentang pentingnya waktu. Dengan begitu, orang-orang yang selalu menyia-menyiakan waktu dan umurnya adalah orang yang tidak memahami arti hidup.

2) Memahami pentingnya peningkatan diri

Orang yang sukses senantiasa mengingat dan memperhitungkan apakah hari ini telah dilewati dengan mendapatkan prestasi yang lebih baik dari kemarin atau tidak.

¹¹¹ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 41-42.

3) Merefleksikan makna hijrah dalam kehidupan sehari-hari

Hijrah berarti berpindah atau meninggalkan. Hijrah juga berarti berkomitmen kuat memegang prinsip kebenaran dan keadilan dan meninggalkan kebatilan dan kezhaliman. Meninggalkan perbuatan buruk dan dosa menuju taat dan berbuat baik hanya kepada Allah SWT.

Dalam temuan kegiatan festival Muharram, Ormas Oi bekerjasama dengan masyarakat dalam bentuk sumbangan berupa uang, hal ini mendapat apresiasi yang sangat besar dari masyarakat terbukti setiap tahunnya mendekati acara tersebut masyarakat bersedia memberikan sumbangan berupa paket santunan dan ada juga yang menyanggupi menyediakan kayu untuk kegiatan pawai obor. Kegiatan itu juga digelar dalam bentuk panggung festival Muharram yang bertempat di Jl. Imam bonjol gang perjuangan kampung Tegalbesar.

Acara ini diawali dengan music patrol dari Ormas Oi sendiri dan tausiyah Muharram bersama Habib Muhammad Al-Bahar. Dalam tausiyahnya menyampaikan tentang memaknai hijrah satu Muharram dengan mengambil tiga pelajaran penting, diantaranya:

- 1) Yakin dijalan Allah
- 2) Mujahadah
- 3) Kebersamaan

Kemudian festival Muharram ini berlanjut dimalam hari yaitu kegiatan pawai obor keliling oleh seluruh anggota Ormas Oi dan masyarakat Tegal besar.

b. Donor darah

Kegiatan donor darah sering kali ditemukan di beberapa tempat umum, baik dijumpai secara langsung maupun saat melintas disuatu tempat yang sedang menyelenggarakan kegiatan tersebut. Tapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat akan donor darah. Kendala sering muncul dalam pelaksanaannya hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan akan donor darah dan masih sedikit komunitas yang menggembar-gemborkan pentingnya donor darah.

Berawal dari ketertarikan peneliti akan apa dan bagaimana rasanya donor darah itu, peneliti mencoba memberanikan turut ikut serta untuk mengikuti donor darah serentak yang dilaksanakan oleh Ormas Oi seluruh Indonesia dari Badan Pengurus pusat (BPP) sampai ke Badan Pengurus Kabupaten (BPK) Ormas Oi. Kegiatan tersebut akhirnya dilaksanakan juga oleh BPK Ormas Oi Jember yang mana diselenggarakan disekretariat Ormas Oi kelompok Bongkar Desa Tegalbesar Kabupaten Jember.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan ini juga diikuti oleh masyarakat setempat, mereka juga mengundang komunitas-komunitas Jember untuk turut serta mendonorkan darahnya sebagai bentuk kepedulian sosial kepada mereka yang membutuhkan. kegiatan Ormas

Oi Jember ini juga bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) sektor Jember yang mana sebagai badan penyalur darah kepada elemen kesehatan yang ada di Jember khususnya, selain itu juga agar kegiatan ini menambah silaturahmi Ormas Oi Jember dengan pihak PMI Jember.

Donor darah, bukan sekedar jarum dan darah. Dalam sebuah aksi donor darah terdapat falsafah hidup tentang solidaritas kemanusiaan. Sejarah peperangan adalah pertumpahan darah bahkan hilang nyawa maka donor darah adalah kado terbaik untuk kemanusiaan. dalam hal ini mereka bicara lantang soal mempersatukan umat manusia sedunia. Mereka bicara lantang soal kaya dan miskin. Mereka bicara lantang soal mempersatukan umat manusia sedunia. Mereka bicara lantang soal dia Cina, dia Arab. Mereka bicara lantang soal dia Islam, dia Kristen, dia Budha, dan lain-lain. Semua hanya kosa kata dan intonasi nada keyakinan propaganda. Tak aka nada artinya jika dibandingkan sebuah donor darah yang jelas-jelas mempersatukan umat manusia sedunia.

c. Bakti Sosial

Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos ini merupakan suatu kegiatan kongkrit dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama. Dimana dengan adanya kegiatan tersebut dapat merekatkan rasa kekerabatan terhadap orang lain. Tujuannya sendiri tidak lain untuk mempererat hubungan antar sesama manusia serta

kepedulian antar sesama, memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan, Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai sarana aktualisasi diri untuk membantu sesama.

Kegiatan bakti sosial merupakan bentuk kepedulian terhadap pihak sosial masyarakat, terutama bagi masyarakat yang sangat membutuhkan atau yang berhak untuk menerimanya. Banyak bentuk kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan BPK Ormas Oi Jember, di antaranya:

- 1) Santunan anak yatim
- 2) Bagi-bagi takjil dan buka bersama
- 3) Pengecatan pagar, musholla dan masjid
- 4) Jalan sehat
- 5) Galang dana untuk bencana sosial
- 6) Donasi 500 buku untuk disalurkan ke SD Pantti
- 7) Pendistribusian baju bekas layak pakai di Kampung Pagah-Patrang Jember
- 8) Bagi-bagi bunga dalam rangka hari Ibu
- 9) Ngaji bareng Oi
- 10) Pembagian masker (letusan Gunung Semeru)

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Bambang Rusmakno sebagai berikut:

Manusia yang mempunyai kesadaran sosial yang tinggi akan memiliki sikap kasih sayang dan perasaan empati terhadap suatu hal yang dialami orang lain. Empati didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat merasakan perasaan orang lain atau perasaan seseorang yang mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain. Mendefinisikan empati sebagai proses mengambil peran atau perspektif orang lain. Empati membantu seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain.¹¹²

Berdasarkan temuan dan teori tersebut dapat diartikan bahwa program pembinaan karakter anggota terhadap lingkungan masyarakat melalui kegiatan Donor darah, Festival Muharram dan Baksos dirasa penting untuk menumbuhkan perilaku baik terhadap anggota, terlebih apabila kepedulian sosial yang dilakukan itu bisa diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, karena masyarakat juga memerlukan inovasi baru yang datangnya dari kaum terpelajar untuk membenahi segala bentuk permasalahan yang mereka hadapi.

Dengan adanya pembinaan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan diatas yang positif diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Memulai kegiatan sosial, harus bisa menerima konsekuensi logis yang diterima individu maupun kelompok setelah melakukan hal kebaikan kepada orang lain. karena memulai hal kebaikan yang baik dilingkungan

¹¹² Bambang Rusmakno, *Pendidikan Budi Pekerti SMP Kelas VIII; Membangun Karakter dan Kepribadian Siswa*, 42.

masyarakat memang memerlukan waktu untuk bisa beradaptasi dengan masyarakat. Dari situ mereka akan belajar tentang hubungan antara sebuah perilaku dan konsekuensi yang ia dapatkan. Sehingga seiring berjalannya waktu mereka akan belajar untuk meningkatkan perilaku yang baik. Dalam hal ini sesuai dengan temuan peneliti, bahwa manfaatnya yang didapat ketika Ormas Oi melaksanakan kegiatan tersebut. Semakin banyaknya antusias masyarakat yang ikut serta mensukseskan acara kegiatan dari Ormas Oi, dan juga 40% kegiatan itu semakin didukung oleh masyarakat Tegalbesar. Sesuai dengan misi yang dirancang oleh Ormas Oi Jember, sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur
- 2) Memahami nilai-nilai Pancasila untuk terwujudnya masyarakat yang bermatabat, bersatu, berdaya dan bermanfaat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- 3) Membangun karakter generasi muda yang Nasionalis, Sosialis dan Agamis

2. Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan bagi Pemuda Muslim pada Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember

Berdasarkan hasil temuan, pembinaan karakter kepedulian lingkungan oleh pemuda muslim pada Ormas Oi Jember dilakukan melalui kegiatan Kampung kreatif, Darling bergerilia dan Tanam pohon yang dilaksanakan oleh Badan Pengurus Kota (BPK) Oi Jember. Hal ini

merupakan suatu bentuk kegiatan kepedulian lingkungan yang berorientasi pada kelestarian alam dan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi tingkat permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitar mengingat banyaknya penebangan liar, sampah yang jumlahnya semakin hari semakin mengkhawatirkan, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih berawal dari hal itu maka Ormas Oi Jember bergerak untuk melaksanakan kegiatan positif dalam rangka menjaga kelestarian dan kebersihan alam sekitar berikut beberapa kegiatan yang dilakukan ormas Oi jember dalam rangka menumbuhkan kesadaran akan lingkungan di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Kampung kreatif

Lingkungan bukan lagi menjadi pembahasan yang baru dihidupkan masyarakat. dalam konteks ini, banyak berbagai program kegiatan yang menjamin keindahan lingkungan, berbagai cara bisa dilakukan dengan mewarnai lingkungannya agar terlihat lebih indah dari sebelumnya. hal ini merupakan kegiatan untuk keberlangsungan kelestarian alam itu sendiri. Untuk menciptakan keindahan lingkungan bisa diawali dengan membersihkan lingkungan tersebut, kemudian bisa dilakukan dengan cara mewarnai lingkungan itu sendiri.

Berdasarkan temuan, bahwa Ormas Oi Jember selain melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan, mereka juga melakukan dengan cara mewarnai lingkungan yang ada di masyarakat. Kegiatan

itu berawal dari adanya inisiatif Ketua yang melihat langsung keadaaa gang kampung penangan tersebut yang terlihat sangat banyak tumpukan sampah dan dindingnya yang sudah kurang baik dilihat. Hal ini juga serupa adanya pembicaraan dari masyarakat kampung penangan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara Kegiatan ini suplay dana yang diperoleh berawal dari hasil uang iuran yang dikumpulkan dari kelompok dengan nominal kurang lebih 4 Juta ditambah dengan hasil sumbangan, sumbangan peralatan dan cat dari masyarakat kampung penangan. dalam pelaksanaannya kegiatan ini terdapat beberapa oknum yang ikut andil didalamnya beberapa aparat setempat hal ini berfungsi agar kegiatan ini berlangsung secara kontinyu, dari pihak ormas Oi juga sering melakukan kontroling terhadap lokasi, manfaat lain yang diperoleh dari kegiatan ini juga kampung penangan menjadi objek wisata setempat, melihat kondisi tersebut mulai banyak masyarakat dari kampung lain yang tertarik untuk menerapkan kampung kreatif.

Manfaat lain yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut adalah dapat melatih kreatifitas anggota dalam mengelola lingkungan sekitar. Selain itu, secara tidak langsung hal ini dapat menumbuhkan semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat demi terjaganya lingkungan yang ada.

- b. Sadar lingkungan bersama gerakan peduli lingkungan (Darling bergerilia)

Berdasarkan temuan, program Darling bergerilia yang dilakukan oleh Ormas Oi Jember merupakan cara untuk menanggulangi terjadinya pencemaran lingkungan dan menjaga kelestarian alam itu sendiri. Kegiatan yang mereka lakukan dengan membersihkan atau dengan kerja bakti disekitar lingkungan mereka. Dalam kegiatannya Program darling ini dikemas dengan bersih-bersih hilir sungai, pungut sampah dipesisir pantai, bersih-bersih makam, kerja bakti, bersih-bersih kampung, pengadaan tempat sampah, bersih-bersih sekitar sekretariatian dll.

Manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan ini adalah tidak lain untuk menumbuh kembangkan kesadaran akan kebersihan lingkungan terutama terhadap sampah yang semakin hari semakin bertambah. Selain itu, dengan kegiatan adanya ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat. Agar bersama-sama menjaga dan merawat lingkungan. tugas untuk menjaga kebersihan lingkungan bukan lagi menjadi tugas perorangan atau petugas kebersihan semata, namun hal itu menjadi tugas bersama bagi segenap elemen dalam masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Daryanto dan Agung Suprihatin, yaitu lingkungan:

Pada realitasnya, kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang

berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologi. Misalnya, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan rawan banjir dan tanah longsor, penggunaan dinamit untuk menangkap ikan dapat merusak terumbu karang.¹¹³

c. Tanam pohon

Berdasarkan temuan, bahwa kegiatan tanam pohon dilakukan melalui program pemberian bibit terhadap anggota kelompok, kemudian bibit tersebut dirawat dan bisa dimanfaatkan hasilnya. Pemberian bibit dimulai dari kelompok bongkar, wakil rakyat, yang terlupakan dan terakhir raung buldozer. Ada beberapa bibit yang diberikan kepada kelompok antaranya bibit cabe, bibit apel dan jambu.

Dalam program pemberian bibit ada beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilalui diantaranya:

- 1) Pemberian materi terkait sebelum kegiatan tersebut di mulai.
- 2) Pengarahan terkait teknis di lapangan ketika melakukan kegiatan tanam pohon.
- 3) Perawatan terhadap tanaman yang telah ditanam secara berkala dan berkelanjutan.
- 4) Tidak lanjut dari kegiatan tanam pohon.

Ormas Oi Jember tidak hanya melakukan program pemberian bibit terhadap kelompok, Mereka juga melakukan penanaman bibit atau reboisasi di beberapa tempat yang menjamin bibit itu bisa tumbuh

¹¹³ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 52.

besar dan hidup sebagaimana manusia. Tanam pohon ini dilakukan di pesisir pantai, perhutani dan tempat-tempat lainnya. Salah satunya di pantai paseban yang pernah mereka jadikan sebagai objek tanam pohon, kegiatan ini pada umumnya bertujuan agar keanekaragaman hayati tetap terjaga namun disisi lain kegiatan ini dapat berdampak besar seperti di lokasi pantai paseban hal ini dapat menjadi langkah massif untuk menanggulangi terjadinya abrasi pantai, serta mencegah ekosistem laut seperti penanaman pohon mangrove yang dapat berfungsi sebagai sarana tempat tinggal biota laut, dari beberapa kegiatan di atas hal ini mengacu pada bagaimana kita menjalankan tugas sebagai manusia yakni menjaga alam.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Heri gunawan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu lingkungan:

Dalam hal ini lingkungan dibagi ke dalam dua bagian: *Pertama*, lingkungan yang bersifat kebendaan Alam. Lingkungan alam ini dapat mematahkan dan mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. *Kedua*, lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik.¹¹⁴

¹¹⁴ Tobroni, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam" dalam, diakses 05 Januari 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap Organisasi masyarakat (Ormas) Oi Tegalbesar Kabupaten Jember tentang pembinaan karakter kepedulian sosial dan peduli lingkungan maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pembinaan Karakter Peduli Sosial bagi Pemuda Muslim pada Ormas Oi Jember

Pembinaan karakter kepedulian sosial dalam Ormas Oi Jember dilakukan dengan banyak kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat seperti donor darah, festival Muharram dan baksos. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang juga sebagai penanaman nilai-nilai sosial bagi anggota Ormas Oi itu sendiri. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, cukup berhasil membuat pemuda-pemuda muslim yang tergabung dalam Ormas Oi memiliki kepedulian dan kepekaan sosial akan apa yang tengah terjadi di tengah masyarakat. Mereka dilatih untuk terbiasa mengulurkan tangan dan memiliki tanggung jawab terhadap nasib sesamanya.

2. Pembinaan Karakter Peduli lingkungan bagi Pemuda Muslim pada Ormas Oi Jember.

Pembinaan karakter peduli lingkungan oleh pemuda muslim terhadap masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bersentuhan langsung dengan lingkungan seperti kampung kreatif, gerakan sadar lingkungan, membersihkan hilir sungai, pungut sampah, penggandaan tempat sampah, bersih-bersih kampung dan masih banyak kegiatan lain yang sifatnya bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar, merawat kelestarian alam, dan menanggulangi bencana alam. Kegiatan-kegiatan tersebut berhasil membentuk kesadaran pada diri anggotanya sekaligus masyarakat yang terlibat di dalamnya untuk lebih bertanggung jawab terhadap kelestarian di lingkungan sekitarnya.

B. Saran-saran

Bertitik tolak dengan penyampaian diatas dan berpijak paada hal-hal yang telah dianalisa, maka peneliti mempunyai saran untuk perkembangan dan peningkatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada Ormas Oi Jember. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pendiri Ormas Oi Jember

Hendaknya pendiri lebih sering mengadakan sharing dengan seluruh anggota kelompok untuk lebih memahami perjalanan Ormas Oi Jember.

2. Ketua Ormas Oi Jember

Ketua lebih sering lagi mengontrol dan memberikan arahan yang lebih serius dalam proses pelaksanaan kegiatan berlangsung disetiap anggota.

3. Kepada Pengurus BPK Ormas Oi Jember

Agar lebih memaksimalkan dalam proses melaksanakan kegiatan tersebut dan mengajak seluruh anggota dalam memahami situasi masyarakat dan lingkungan,

4. Anggota Ormas Oi Jember

Selagi masih diberikan Jangan mudah mengeluh dan lelah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif, setiap proses yang dilalui itu baik maka hasilnya nanti juga akan baik.

5. Kepada peneliti, selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti sejenis.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda.
- AD/ART. 2014. Organisasi Masyarakat Oi pusat.
- Akhmad Sudrajat, "Tentang Pendidikan: Apakah Pendidikan Karakter Itu?" dalam <http://ahkmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/>, diakses 08 Mei 2012
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Asmani Ma'mur Jamal 2011 *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Yogyakarta: Diva Press.
- Ayu Nur Septiany. 2016 *Sistem Pembinaan Karakter Berbasis Islam Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung..* Skripsi : IAIN Raden Intan Lampung.
- Bambang Rusmakno. 2008. *Pendidikan Budi Pekerti SMP Kelas VIII; Membangun Karakter dan Kepribadian Siswa* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Daryanto dan Agung Suprihatin. 2013 *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Ferdi Gamal & Azhari Subhi, 2018 *Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama atau Berkeyakinan di Indonesia 2017*, (Jakarta: Wahid Foundation)
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan Alwi, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed.3., cet ke-2* Jakarta: Balai Pustaka.
- John M. Echols dan Hassan Shadly. 2006 *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.

- M. Mahbubi. 2012 *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Mansur, MA, 2009 *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,) cet. 3.
- Megawangi Ratna. 2007 *Semua Berakar pada Karakter: "Isu-isu Permasalahan Bangsa"*(Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Misbahul Munir. 2014 *Pembinaan karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Bandung*, Skripsi : IAIN Tulungagung.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* . Jember: STAIN Press.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Muslich, Masnur. 2011 *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles M.B, Huberman A.M & Saldana J. 1994 *Qualitative Data Analysis: An expanded Sourcebook* (2nd ed). Thousand Oaks CA: Sage Publicaions.
- Maksudin, 2013 *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narwanti Sri. 2011 *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Naim Ngainun. 2012. *Character Bulding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: ArRuzz Media.
- Nurdin Muslim dkk, 1995 *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta), ed. 2.
- Pupuh Fathurrohman. 2017. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sisdiknas, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supriyatno, Triyo. 2009. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Syarbini Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: As@ Prima Pustaka.
- Thohirin. 2017. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember Press
- Tobroni, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam" dalam <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/01/20/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam-pondahuluan/> diakses 09 November 2018
- Umar Tirtaharja. 2010 *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, (Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 1997).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, (Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 1997)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, (Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 1997)
- Veni Rahayu, 2016. *Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- <https://tirto.id/benarkah-intoleransi-antar-umat-beragama-meningkat/> diakses pada tanggal 29 Mei 2019, pukul 19.30
- <https://www.mongabay.co.id/2018/04/24/walhi-kondisi-indonesia-masih-darurat-ekologis/>, diakses pada tanggal 29 Mei 2019, pukul 19.30.
- <https://www.kompasiana.com/15lin/58ef0e27ce7e61f7178fbf12/karakter-remaja-penentu-masa-depan-bangsa?page=all>, diakses pada tanggal 27 Juni 2019,

pukul 15.00

<https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu/full&view=ok>, diakses pada tanggal 27 Juni 2019, pukul 15.30

<https://www.greenpeace.org/indonesia/publikasi/2217/data-terkini-kualitas-udara-kota-kota-di-seluruh-dunia/>, diakses pada tanggal 02 Juli 2019, pukul 22:22.

<https://www.ormasoi.com>, Diakses pada kamis 14 Maret 2019, pukul 15:00

<http://franska-aprilia-fib13.web.unair.ac.id/> diakses pada tanggal 22 Januari 2019 pukul 19:00



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembinaan Karakter Pemuda Muslim pada Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember”	Pembinaan karakter	1. Peduli sosial 2. Peduli lingkungan	1. Donor Darah 2. Festival Muharram 3. Baksos 1. Kampung kreatif 2. Darling Bergerilia (Sadar Lingkungan Bersama Gerakan Peduli Lingkungan) 3. Tanam pohon	1. Informan : a. <i>Pendiri Ormas Oi Jember</i> b. <i>Ketua dan BPH Ormas Oi Jember</i> c. <i>Anggota Ormas Oi Jember.</i> 2. Data Primer : a. Buku b. ADART c. Peraturan Organisasi(PO) d. Wawancara e. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian : a. Deskriptif Kualitatif 2. Jenis penelitian: a. kajian lapangan (<i>field Research</i>) 3. Teknik pengambilan sampel : <i>purposive sampling</i> 4. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data : a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan data a. Triangulasi Sumber. b. Triangulasi teknik 7. Tahap penelitian : a. Persiapan b. Pelaksanaan c. Penyelesaian	1. Bagaimana Pembinaan Karakter Peduli Sosial bagi Pemuda Muslim pada Organisasi masyarakat Oi Jember ? 2. Bagaimana pembinaan Karakter peduli lingkungan bagi Pemuda Muslim pada Organisasi masyarakat Oi Jember ?

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jember, 10 Juni 2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Azwar Anas
Nim : 084131291
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pembinaan Karakter Pemuda Muslim pada Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember". Merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, di buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 10 Juni 2019
Saya yang menyatakan



MOH. AZWAR ANAS
NIM. 084 131 291



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2740/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 Mei 2019

Yth. Ketua BPK ORMAS Oi Jember
Tegal besar Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Azwar Anas
NIM : 084 131 291
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembinaan Karakter Kepedulian Sosial bagi Pemuda Muslim pada Organisasi Masyarakat Oi Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua BPK Ormas Oi Jember
2. Pendiri Ormas Oi Jember
3. Anggota Ormas Oi Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi,

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012 / SKET – BPKabOi / JBR / 18/ 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yuniar Gilang F.H

NPK : 15090105008482

Jabatan : Ketua Badan Pengurus Kota Ormas Oi Jember

Menyatakan bahwa:

Nama : Moh, Azwar Anas

NPM : 084131291

Organisasi : Pendidikan Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul penelitian : Pembinaan Karakter Pemuda Muslim pada Organisasi Masyarakat Orang Indonesia (Oi) Jember.

Untuk melaksanakan penelitian di Badan Pengurus Kota (BPK) Ormas Oi Kecamatan Tegalbesar kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai syarat mengikuti ujian skripsi di IAIN Jember.



Sekretariat :

Jl. Moh Yamin No. B17 Perum Istana Tegai Besa, Kaliwates Kab. Jember
Telp/Fax : 085334566465. Email : www.bpkoi.jember.com

PEDOMAN PENELITIAN
OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis BPK Ormas Oi Jember.
2. Agenda rutinitas yang berhubungan dengan fokus penelitian.

B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah berdirinya Ormas Oi Jember.
2. Bagaimana pembinaan karakter peduli sosial bagi Pemuda Muslim pada Ormas Orang Indonesia Jember.
3. Bagaimana pembinaan karakter peduli lingkungan bagi Pemuda Muslim pada Ormas Orang Indonesia Jember.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil BPK Oi Jember.
2. Visi dan Misi BPK Ormas Oi Jember.
3. Struktur Kepengurusan BPK Ormas Oi Jember.
4. Draft Program Kerja (Proker) dan Anggota Ormas Oi Jember
5. Foto-foto Kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian.

IAIN JEMBER

**JUMLAH ANGGOTA
ORGANISASI MASYARAKAT ORANG INDONESIA (Oi) JEMBER**

NO	TAHUN	KATEGORI USIA		
		ORANG DEWASA	PEMUDA	ANAK-ANAK
1	2015	35	10	5
2	2016	20	17	7
3	2017	10	12	3
4	2018	5	20	8
5	2019	29	9	9
6	JUMLAH	198		





kegiatan Donor darah oleh Ormas Oi Jember



kegiatan Donor darah Ormas Oi Jember



Festival Muharram Jp Percussion oleh Ormas Oi Jember



Pawai obor festival Muharram Ormas Oi Jember



Pawai obor festival Muharram Ormas Oi Jember



Baksos santunan anak yatim Ormas Oi Jember



Santunan anak yatim Ormas Oi Jember



Santunan anak yatim Ormas Oi Jember



Pendistribusian buku Ormas Oi Jember



Kegiatan galang dana Ormas Oi Jember



Festival muharram Ormas Oi Jember





Hasil kegiatan Kampung kreatif Ormas Oi Jember



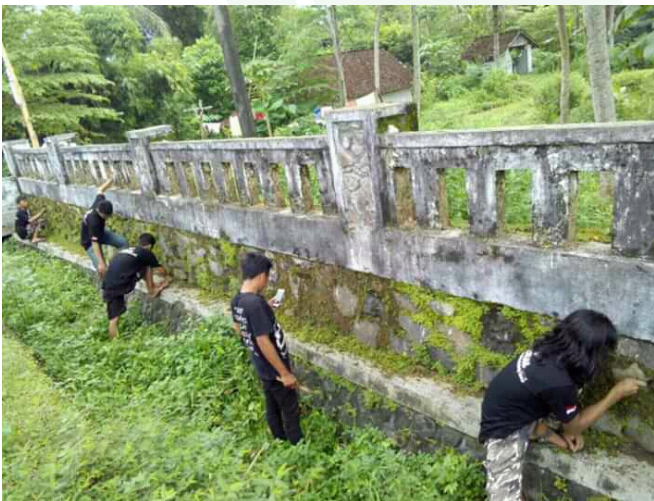
Proses pengecatan Kampung kreatif Ormas Oi Jember



Proses pengecatan Kampung kreatif Ormas Oi Jember



Proses pengecatan Kampung kreatif Ormas Oi Jember



Darlingbergerilia Ormas Oi Jember



Darlingbergerilia Ormas Oi Jember



Pungut sampah di pantai paseban Ormas Oi



Tanam pohon Ormas Oi Jember



Tanam pohon Ormas Oi Jember

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama : **Moh. Azwar Anas**
NIM : 084 131 291
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 28 Februari 1995
Alamat : Banjarejo-Gunungsari, Kec. Umbulsari – Kab. Jember
No. Tlp : 085 606 240 229
Email : azwaranas2830@gmail.com

Pendidikan Formal

1. MI Mambaul Ulum Kandangrejo
2. SMP “Plus” Darus Sholah Jember
3. MAN 2 Jember
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Pendidikan Non Formal

1. TPQ Salafiyah Alhayatiyah Sukoreno

Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon FTIK Jember Bidang Kaderisasi Masa pengabdian 2016-2017
2. PMII Komisariat Iain Jember Bidang Biro Kaderisasi Masa pengabdian 2017-2018
3. Kopi Matadewa Jember Mantum Masa pengabdian 2015-2019
4. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IAIN Jember Wakil Presiden Mahasiswa Masa pengabdian 2017-2018